

**SKRIPSI**

**STUDI TENTANG DISIPLIN KERJA PERANGKAT KAMPUNG  
DI KANTOR KAMPUNG DATAH BILANG BARU  
KECAMATAN LONG HUBUNG KABUPATEN MAHAKAM ULU**



**OLEH:**

**ROSALINA LUHUNG**  
**NPM: 2263201010**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM**

**SAMARINDA**

**2026**

**SKRIPSI**

**STUDI TENTANG DISIPLIN KERJA PERANGKAT KAMPUNG  
DI KANTOR KAMPUNG DATAH BILANG BARU  
KECAMATAN LONG HUBUNG KABUPATEN MAHAKAM ULU**



**OLEH :**

**ROSALINA LUHUNG**

**NPM: 2263201010**

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM**

**SAMARINDA**

**2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Studi Tentang Disiplin Kerja Perangkat Kampung Di Kantor  
Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung  
Kabupaten Mahakam Ulu

Nama : Rosalina Luhung

NPM : 2263201010

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Program Studi : Administrasi Publik

Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 12 Februari 2026

Menyetujui

Pembimbing I

  
Dr. H. Abdul Rofik, SP.,MP  
NIDN. 1116117001

Pembimbing II

  
Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos.,M.Si  
NIDN. 1121038503

Mengetahui  
P. Dekan  
  
Godfridus Bah Geroda, S.Pd.,M.Pd  
NIK. 2014087167

Penguji :

1. Dr. H. Abdul Rofik, SP.,MP
2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos.,Msi
3. Arbainah Saidi, S.Sos.,M.Si

1.  .....

2.  .....

3.  .....

## LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosalina Luhung

NPM : 2263201010

Judul Skripsi : Studi Tentang Disiplin Kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 12 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp is pink and purple, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMPEL'. The serial number 'DPA 69ANX264852545' is visible at the bottom.

Rosalina Luhung  
NPM. 2263201010

## RINGKASAN

**Rosalina Luhung**, Studi Tentang Disiplin Kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu, di bawah bimbingan Dr. H. Abdul Rofik, SP.,MP selaku dosen pembimbing I dan Trisna Wati Riza Eryani S.Sos.,M.Si sebagai dosen pembimbing II.

Penelitian ini membahas Studi Tentang Disiplin Kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. Latar belakang penelitian ini muncul karena masih ditemukannya beberapa permasalahan terkait disiplin kerja, Tingkat kehadiran belum maksimal, terlihat dari beberapa perangkat desa yang masih datang terlambat atau pulang lebih awal dibanding jam kerja yang telah ditetapkan, sehingga berdampak pada kelancaran pelayanan kepada masyarakat.

Rumusan masalah ini mencakup bagaimana disiplin kerja Perangkat kampung di kantor Kampung Datah Bilang Baru serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana disiplin kerja Perangkat kampung dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Disiplin Kerja Perangkat Kampung. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penerikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja Perangkat Kampung Datah Bilang Baru belum maksimal karena mengenai disiplin waktu masih belum terlaksana dengan baik. Penggunaan peralatan kantor yang cukup bertanggung jawab, pelaksanaan tugas sesuai Standar Oprasional Prosedur (SOP) serta ketaatan terhadap peraturan kantor Namun, masih terdapat kendala berupa kurangnya konsistensi sebagian perangkat dalam ketepatan waktu dan belum optimalnya pengawasan serta penerapan sanksi disiplin yang kurang tegas.

**Kata Kunci : Disiplin; Kerja; Perangkat Kampung**

## RIWAYAT HIDUP



Rosalina Luhung, lahir pada tanggal 29 Agustus 2003 di Datah Bilang Ulu, anak ke dua dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Andrias Anyit Usat dan Ibu Purasia Seting, peneliti pertama kali masuk pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 002 Datah Bilang Ulu dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 02 Long Hubung dan lulus pada tahun 2019. Pada Tahun yang sama melanjutkan pendidikan di (SMAN) 01 Long Hubung dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2022, Peneliti menempuh pendidikan perguruan tinggi stara 1 (S1), tepatnya di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda melalui program studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Pada tahun 2025 bulan Agustus peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sidomulyo. Untuk menyelesaikan pendidikan pendidikan program tinggi S1 dan mencapai gelar sarjana Administrasi Publik (S.A.P). Kemudian peneliti melanjutkan penyusunan skripsi dengan mengangkat judul “Studi Tentang Disiplin Kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu”

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Tentang Disiplin Kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu.

Pada kesempatan ini peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terkait atas dukungan yang telah diberikan kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Godefridus Bali Geroda, S.Pd.,M.Pd Selaku Plt.Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Ahmad Yani S.Sos., M.Si selaku Kaprodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Yang senantiasa memberi dukungan dan arahan selama studi.
4. Bapak Dr. H. Abdul Rofik, SP.,MP selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan masukan, arahan, dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.

6. Kedua orang tua yang sayangi Ayah Andrias Anyit Usat dan Ibu Purasia Seting Ului serta berterima kasih kepada saudara saya Paulus Roja, Emelda Bulan, Yuni Sara, Matias dan Yustinus, serta seluruh keluarga besar peneliti yang selama ini tanpa henti memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
7. Seluruh Dosen dan Staf FISIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membantu peneliti dalam memenuhi berbagai keperluan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Daud Dating selaku Petinggi Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu dan seluruh pegawai yang ada di Kantor Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu yang telah memberikan izin, pengarahan, serta nasihat kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu peneliti dalam memperoleh data dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik
9. Terakhir kepada Rosalina Luhung, diri saya sendiri apresiasi sebesar-besarnya karena sudah semampunya bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dari awal. Terima kasih sudah berjuang penuh untuk sejauh ini menjadi pribadi yang lebih baik, serta senantiasa menikmati prosesnya selama awal perkuliahan sehingga pada akhirnya dalam penyusunan skripsi ini yang di bilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, dukungan, doa, serta bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Segala bentuk kontribusi yang diberikan

sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga segala kebaikan tersebut mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Samarinda 12 Februari 2026

Peneliti

Rosalina Luhung  
NPM 2263201010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Variabel Penelitian (Teori).....	8
2.1.1 Studi.....	9
2.1.2 Disiplin Kerja.....	10
2.1.3 Jenis-Jenis Disiplin Kerja.....	12
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja.....	13
2.1.5 Indikator Disiplin Kerja.....	16
2.1.6 Kampung.....	17
2.1.7 Perangkat Kampung.....	19
2.2 Kerangka Pikir.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Jadwal Penelitian.....	23
3.2 Jenis Penelitian.....	25
3.3 Lokasi Penelitian.....	26
3.4 Definisi Konsepsional.....	28
3.5 Fokus Penelitian.....	30
3.6 Sumber Data.....	31
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.8 Analisis Data.....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	40
4.1.1 Sejarah Singkat Mahakam Ulu.....	40
4.1.2 Kondisi Geografis Kampung.....	41
4.1.3 Kondisi Demografi.....	42
4.1.4 Keadaan penduduk.....	42
4.2 Tugas Pokok dan Fungsi.....	44
4.2.1 Visi dan Misi.....	47
4.2.2 Visi.....	47
4.2.3 Misi.....	47
4.3 Penyajian Data Hasil Dari Penelitian.....	48
4.3.1 ketepatan waktu.....	49
4.3.2 Menggunakan Peralatan Kantor Dengan Baik.....	52
4.3.3 Tanggung jawab yang tinggi.....	53
4.3.4 Ketaatan Terhadap Peraturan Kantor.....	57
4.3.5 Faktor Pendukung dan faktor Penghambat.....	58
4.4 Pembahasan.....	60
4.4.1 Ketepatan waktu.....	60
4.4.2 Menggunakan Peralatan Kantor Dengan Baik.....	61
4.4.3 Tanggung Jawab Yang Tinggi.....	63
4.4.4 Ketaatan Terhadap Peraturan Kantor.....	64
4.4.5 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Disiplin kerja.....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Daftar Nama Informan.....	34
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	43
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	43
Tabel 4.4 Data Perangkat Kampung Di Kantor Datarh Bilang Baru.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	22
Gambar 3.1	Analisis Data Model Interaktif.....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik merupakan bagian penting dalam mewujudkan tujuan bernegara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Negara memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada seluruh warga negara secara adil, merata, dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan sistem pemerintahan yang efektif hingga ke tingkat pemerintahan paling bawah.

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, pelaksanaan pemerintahan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat, tetapi juga dilaksanakan hingga ke tingkat pemerintahan Desa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa menegaskan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat. Desa berperan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan adanya undang-undang tersebut, Desa diberikan kewenangan yang luas untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat berdasarkan otonomi Desa.

Kampung merupakan ujung tombak penyelenggaraan pemerintahan karena berada pada tingkat pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa turut berkontribusi dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan secara menyeluruh.

Pemerintah Kampung diharapkan mampu mengelola potensi yang dimiliki guna mendorong kemajuan Desa yang pada akhirnya berdampak pada kemajuan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa penyelenggaraan pemerintahan Desa menekankan pada upaya pengembangan potensi, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kemandirian Desa. Desa didorong untuk menggali serta mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan karakteristik lokal, sehingga kemandirian Desa dapat diwujudkan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan pemerintahan Desa, aparatur Desa atau yang dikenal sebagai perangkat Desa merupakan unsur penting dalam struktur pemerintahan Desa. Perangkat Kampung berperan sebagai pelaksana teknis pemerintahan Desa yang membantu Petinggi dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, perangkat kampung dituntut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara bertanggung jawab, disiplin, dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Kampung.

Dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan Desa yang efektif sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Desa, diperlukan kejelasan struktur dan pembagian tugas dalam pemerintahan Desa. Berdasarkan Pasal 48 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa, perangkat Kampung terdiri atas Sekretaris Desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis. Selain itu, Kepala Desa memiliki tugas pokok dalam menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, melakukan pembinaan

kemasyarakatan, serta memberdayakan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai demokrasi dan kearifan lokal. Kepala Desa beserta perangkat Kampung memegang peranan penting dalam mewujudkan pelayanan publik dan pembangunan Desa yang akuntabel.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut, disiplin kerja merupakan aspek yang sangat penting. Disiplin kerja mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Disiplin yang baik akan mendorong semangat kerja, meningkatkan kinerja, serta membantu tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, kedisiplinan pegawai menjadi salah satu kunci keberhasilan organisasi, termasuk dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa.

Provinsi Kalimantan Timur memiliki banyak sekali Kampung dengan dan struktur aparatur. Salah satunya adalah Kampung Datah Bilang Baru yang terletak di Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu. Berdasarkan observasi awal peneliti di Kantor Kampung Datah Bilang Baru. Masih ditemukan permasalahan terkait kedisiplinan kerja perangkat Kampung, Tingkat kehadiran belum maksimal, terlihat dari beberapa perangkat Kampung yang masih datang terlambat atau pulang lebih awal dibanding jam kerja yang telah ditetapkan. Kondisi ini berpotensi menghambat kelancaran pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Tentang Disiplin Kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah langkah yang penting karena langkah ini menentukan kemana suatu penelitian akan diarahkan. Masalah adalah suatu persoalan yang perlu dipecahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2019:101) “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus di carikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Menurut Harbani Pasolong (2020:64) “Rumusan Masalah dalam penelitian adalah pernyataan atau pertanyaan yang jelas mengenai hal yang akan diteliti, yang muncul dari adanya kesenjangan antara keadaan yang diharapkan dan kenyataan. Rumusan masalah harus disusun secara spesifik, oprasional, dan dapat diteliti, sehingga menjadi dasar utama dalam pelaksanaan penelitian.

Kemudian menurut Sugiyono (2019:98) “Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memadu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Ketika menyusun sebuah rumusan masalah harus memperhatikan teknik perumusan masalah. Sehingga dalam melaksanakan penelitiannya tidak mengalami kesalahan atau kegagalan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masalah adalah penyimpangan yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan, dimana kejadian tersebut memerlukan pemecahan, yaitu :

1. Bagaimana disiplin kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam disiplin Kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampung Datarh Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pada dasarnya untuk memenuhi rasa ingin tahu manusia untuk menemukan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Menurut Hardani dkk (2020:98) mengatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian dirumuskan secara utuh dan berorientasi kepada pertanyaan-pertanyaan dalam permasalahan (fokus penelitian)”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:112) “Tujuan penelitian secara umum untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti”. Adapun menurut Lexy Moleong (2016:94) “Tujuan suatu penelitian adalah upaya untuk memecahkan masalah karena adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah untuk menemukan dan memecahkan suatu masalah yang terjadi serta memahami luas dan mendalam masalah yang diteliti.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui disiplin kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampung Datarah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam disiplin kerja perangkat Kampung di Kantor Kampung Datarah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada umumnya setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi peneliti maupun orang lain. Manfaat tersebut yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

Sedangkan menurut Hardani ddk (2020:132) “Bahwa kegunaan penelitian ini dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis biasanya hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep atau teoritis administrasi pada umumnya.

Menurut Sugiyono (2019:124) “Manfaat penelitian dapat bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, baik dengan memperkaya konsep, memperkuat teori yang sudah ada, maupun memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi atau landasan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama. Selanjutnya menurut Kaelen (2015:85) “Suatu penelitian harus mempunyai manfaat jelas bagi kehidupan manusia, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis”.

Menurut Rachamat Trijono (2019:17) penelitian pada dasarnya adalah “Suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar suatu masalah pengetahuan yang diperoleh dari penelitian, dari fakta, konsep, generalisasian teori yang memungkinkan manusia memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapi”.

Hasil suatu penelitian pada umumnya sangat diharapkan dapat mempunyai kegunaan dan manfaat bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain yang membacanya. Dengan demikian, maka kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Administrasi Publik.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial terutama yang berkaitan dengan disiplin kerja.
2. Praktis
  - a. Sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian selanjutnya terutama bagi yang tertarik dengan disiplin kerja Perangkat Kampung.
  - b. Untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Variabel Penelitian ( Teori)**

Teori dalam penelitian secara sederhana merupakan hal yang penting sebagai landasan berpikir dalam penelitian yang dijadikan dasar yang kuat untuk memproses penelitian lebih lanjut.

Menurut Harbani Pasolong (2020:79) “teori merupakan seperangkat proposisi yang terdiri atas konsep yang terdefinisikan dan saling berhubungan. Teori menjadi landasan penting dalam suatu penelitian karena tersusun dari konsep-konsep yang memiliki keterkaitan secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena secara ilmiah. Dalam penelitian, teori berperan sebagai dasar berpikir yang membantu peneliti dalam memahami permasalahan, menyusun kerangka pemikiran, serta mengarahkan proses analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan. Dengan adanya teori, penelitian tidak hanya bersifat deskriptif semata, tetapi memiliki pijakan yang jelas dalam mengkaji hubungan antar konsep yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dipahami secara logis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan”.

Sedangkan menurut Richard Trijono (2019:49)“Teori merupakan rangkaian penjelasan yang mengungkapkan suatu fenomena atau realita tertentu yang dirangkum menjadi suatu konsep gagasan, pandangan, sikap atau cara-cara”.

Menurut Sugiyono (2019:57) mengatakan bahwa “teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep dan definisi untuk menerangkan suatu fenomena serta disusun secara sistematis dengan cara

merumuskan hubungan antara konsep. Teori membantu menjelaskan keterkaitan antara konsep-konsep yang diteliti sehingga fenomena yang terjadi dapat dianalisis secara lebih mendalam dan tidak hanya berdasarkan asumsi semata. Dengan adanya teori, peneliti dapat menyusun kerangka pikir yang jelas, menentukan fokus kajian, serta menafsirkan data yang diperoleh di lapangan secara logis dan sistematis, sehingga hasil penelitian memiliki landasan ilmiah yang kuat

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori merupakan kumpulan generalisasi, proposisi yang telah disusun secara sistematis, agar dapat digunakan menjelaskan suatu fenomena.

### **2.1.1 Studi**

Studi merupakan proses pembelajaran yang mempelajari lebih dalam segala aspek keilmuan yang ada. Berikut ini penelitian akan mengemukakan pendapat dari para ahli.

Menurut George J. Mouly (2016:10) mengatakan bahwa studi pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Proses tersebut terjadi melalui kegiatan belajar, memahami, dan mengkaji berbagai informasi yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman yang didapatkan seseorang dalam proses belajar akan mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Alice Crow dan Lester D. Crow (2017:14) “Studi adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap, Studi

dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan diri melalui kegiatan belajar. Melalui studi, seseorang tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan yang positif serta sikap yang lebih matang dalam berpikir dan bertindak. Proses ini berlangsung secara bertahap melalui pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap dalam diri individu”.

Menurut Al-Tabany & Badar (2018:14), studi merupakan proses menciptakan pengetahuan baru melalui kegiatan pengkajian yang sistematis. Dengan demikian, studi tidak hanya sebatas mempelajari suatu hal, tetapi juga bertujuan untuk menghasilkan pemahaman dan temuan yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa studi merupakan proses menciptakan hubungan antara pengetahuan yang sudah dipahami dengan pengetahuan baru dan makna baru untuk memperoleh pengetahuan.

### **2.1.1 Disiplin Kerja**

Disiplin kerja merupakan suatu hal yang berkaitan dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dilingkungan bekerja. Disiplin mengajarkan seseorang bertanggung jawab terhadap tugasnya sehingga akan menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan harapan, menerapkan disiplin kerja bagi organisasi sangat penting sebab disiplin menjadi faktor yang penting bagi keberhasilan suatu organisasi.

Menurut Melayu Hasibuan (2017:193), kedisiplinan merupakan suatu kesadaran dan kesediaan individu untuk menaati semua peraturan organisasi dan norma- norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, seseorang akan mematuhi atau mengerjakan semua tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan.

Menurut Kasmir (2018:129) “ Mengatakan bahwa Disiplin Kerja artinya karyawan akan memandang penting serta mematuhi waktu, mulai dari jam masuk kerja, kehadiran, kepatuhan dalam menggunakan atribut, mengerjakan pekerjaan sampai tuntas dan tanggung jawab tanpa menunda serta mengikuti jam pulang kerja sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan.

Menurut Farikha Astri Fauzia (2020:4) “Disiplin kerja adalah suatu sikap, tingkah laku yang mewujudkan ketaatan individu pada sebuah peraturan yang berlaku dalam melaksanakan tugas mewujudkan tujuan organisasi juga sebagai saran untuk mempertahankan eksistensi perusahaan”

Menurut Handoko dalam Sinambela (2018:334), disiplin kerja merupakan kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Dengan demikian, disiplin kerja tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab individu dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dan patuh terhadap aturan

yang diwujudkan melalui kepatuhan terhadap waktu dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Disiplin Kerja**

Terdapat dua jenis bentuk disiplin kerja dalam organisasi, yaitu bersifat preventif dan bersifat korektif. Menurut Mangkunegara (2015:129) mengemukakan ada 3 bentuk disiplin kerja yaitu : Disiplin Preventif dan Disiplin Korektif berikut ini penjelasan dari 3 jenis disiplin kerja:

#### **1. Disiplin preventif**

merupakan upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan pegawai dalam mematuhi peraturan serta standar kerja yang telah ditetapkan sejak awal. Melalui disiplin preventif, organisasi berusaha menciptakan kondisi kerja yang tertib dengan cara memberikan arahan, pembinaan, dan keteladanan, sehingga pegawai dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan penerapan disiplin preventif yang konsisten, pelanggaran terhadap aturan kerja diharapkan dapat dicegah sebelum terjadi.

#### **2. Disiplin Korektif**

merupakan disiplin yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku pegawai agar tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan. Apabila terdapat pegawai yang secara nyata melanggar ketentuan yang berlaku atau tidak memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan, maka yang bersangkutan dikenakan sanksi disipliner. Pemberian sanksi tersebut dimaksudkan sebagai bentuk pembinaan,

dengan tingkat berat atau ringannya sanksi disesuaikan dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang terjadi.

### 3. Disiplin Progresif

Disiplin Progresif merupakan disiplin yang bertujuan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengambil tindakan korektif sebelum hukuman-hukuman yang lebih serius dilaksanakan tetapi juga memungkinkan manajemen untuk memperbaiki kesalahan memberikan hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran yang berulang. Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mendisiplinkan pegawai ini tentulah bersifat positif dan tidak mematahkan semangat kerja pegawai. Kegiatan pendisiplinan harus bersifat mendidik dan mengoreksi kekeliruan agar dimasa datang tidak terulang kembali kesalahan-kesalahan yang sama.

Berdasarkan penjelsan diatas dapat disimpulkan disiplin preventif bertujuan mencegah pelanggaran melalui pembinaan dan keteladanan, sedangkan disiplin korektif berfungsi memperbaiki pelanggaran melalui sanksi yang bersifat mendidik. Keduanya penting untuk menciptakan disiplin dan kinerja pegawai yang baik.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja**

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja seseorang pegawai dalam suatu organisasi yang mana faktor ini disebabkan oleh pegawai itu sendiri dan pimpinan serta lingkungan kerja dan aturannya.

Menurut Sinambela dan Lijan Poltak (2018:356) berhasil atau tidaknya suatu disiplin dari pegawai dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Frekuensi Kehadiran

Salah satu tolak ukur mengetahui tingkat kedisiplinan karyawan semakin tinggi frekuensi kehadiran atau rendahnya tingkat kemangkiran maka pegawai tersebut telah memiliki disiplin kerja yang tinggi. Jadi Frekuensi kehadiran menentukan apakah perilaku pegawai sesuai atau tidak dengan standar kerja kantor.

2. Tingkat Kewaspadaan

Pegawai yang melaksanakan pekerjaan selalu penuh perhitungan dan ketelitian memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi baik terhadap dirinya maupun terhadap pekerjaan.

3. Ketaatan pada standar pekerjaan

Dalam melaksanakan pekerjaan seorang pegawai diharuskan menaati semua standar kerja yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja agar kecelakaan kerja tidak terjadi dan dapat dihindari.

4. Ketaatan Pada peraturan kerja

Ketaatan pada peraturan pekerjaan dimaksudkan demi kebaikan dan kelancaran dalam bekerja.

5. Etika Kerja

Etika kerja diperlukan oleh setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya agar terciptanya suasana harmonis dan saling menghargai antar sesama pegawai.

Sedangkan menurut Singodimenjo (2019:95) faktor yang mempengaruhi disiplin pegawai sebagai berikut:

1. Besar Kecilnya Pemberian Kompensansi

Kompensasi yang diberikan kepada pegawai, baik berupa gaji, tunjangan, maupun insentif lainnya, sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan kerja. Apabila kompensasi diberikan secara adil, layak, dan sesuai dengan beban serta tanggung jawab pekerjaan, maka pegawai akan merasa dihargai dan termotivasi untuk menaati peraturan yang berlaku. Sebaliknya, kompensasi yang tidak sesuai dapat menurunkan semangat kerja dan berdampak pada menurunnya tingkat disiplin pegawai.

2. Adanya tidak keteladanan pemimpin

Keteladanan seseorang pemimpin penting dalam menegakan kedisiplinan pegawai, karena dalam suatu lingkungan kerja, seluruh pegawai akan selalu memperhatikan dan mencontoh bagaimana pemimpin dapat mengontrol dirinya melalui ucapan, tindakan, contohnya aturan tentang jam kerja sehingga pemimpin tidak akan masuk kantor terlambat dari waktu yang sudah ditentukan.

3. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan

Pembinaan disiplin tidak dapat berjalan dengan baik dalam sebuah perusahaan tanpa adanya aturan tertulis yang jelas sebagai pedoman bersama. Disiplin sulit untuk dipatuhi jika peraturan yang dibuat hanya berupa instruksi lisan yang bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi.

Karena itu, disiplin baru bisa diterapkan pada kantor apabila terdapat aturan tertulis yang telah disetujui oleh semua pihak.

#### 4. Keberanian Pemimpin Dalam Mengambil Tindakan

Pemimpin yang adil dan berani mengambil tindakan terhadap pelanggaran disiplin sesuai dengan sanksi yang berlaku dapat menciptakan lingkungan kerja yang adil dan aman. Dengan demikian, pegawai merasa terlindungi dan termotivasi untuk memenuhi aturan, karena mereka yakin bahwa setiap pelanggar akan ditindak lanjuti dengan konsekuensi yang sesuai. Ini juga membantu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan pegawai secara keseluruhan.

#### 5. Adanya tindakan pengawasan pemimpin

Dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh kantor perlu adanya pengawasan yang mengarahkan pegawai dapat melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Melalui pengawasan seperti ini, akan terbiasa dengan disiplin kerja dan menjadi bagian dari budaya kerja mereka.

### **2.1.5 Indikator Disiplin Kerja**

Menurut Syarkani (2017:139) disiplin kerja dipengaruhi oleh faktor yang sekaligus menjadi indikator disiplin kerja yaitu, ketepatan waktu, menggunakan peralatan kantor dengan baik, tanggung jawab yang tinggi dan Ketaatan terhadap peraturan kantor, lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Ketepatan waktu

Setiap pegawai hadir ke kantor tepat waktu, juga menghindari keterlambatan pada jam kerja. Tertib dan teratur, dengan begitu dapat dikatakan disiplin kerja yang baik.

#### 2. Menggunakan Peralatan kantor dengan baik

Sikap hati-hati dalam menggunakan peralatan kantor dapat mewujudkan bahwa seseorang memiliki disiplin kerja yang baik, sehingga peralatan kantor dapat terhindar dari kerusakan.

#### 3. Tanggung jawab yang tinggi

Pegawai yang senantiasa menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan prosedur dan Tanggung jawab atas ahil kerja, dapat juga dikatakan disiplin kerja yang baik

#### 4. Ketaatan terhadap peraturan kantor

Pegawai memakai seragam kantor, menggunakan tanda pengenalan/identitas, membuat ijin bila tidak masuk kantor, juga merupakan cerminan dari disiplin kerja.

### **2.1.6 Kampung**

Kampung merupakan istilah dasar pada beberapa wilayah di Indonesia sebagai padanan dari kata Desa. Kampung adalah istilah dalam kamus besar bahasa indonesia yang merujuk pada pemukiman tradisional atau desa kecil. Kampung umumnya mencirikan masyarakat pedesaan dengan struktur sosial yang akrab dan kehidupan sehari-hari yang sederhana.

Berdasarkan pada Peraturan Bupati Mahakam Ulu Nomor 17 Tahun 2025 Bab 1 Pasal 1 Ayat (5) menyatakan bahwa “Kampung adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Menurut Andi Nasrullah (2015:5) mengemukakan bahwa “Desa merupakan suatu daerah yang ditempati oleh sejumlah keluarga yang mempunyai hubungan pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa).

Menurut Wasistiono dan Tahir (2016: 10) mengemukakan “Kampung merupakan salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama yang dihuni oleh beberapa ribu orang, di mana hampir seluruh anggotanya saling mengenal satu sama lain. Kehidupan masyarakat desa umumnya bergantung pada kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal, seperti pertanian, peternakan, perikanan, dan usaha lainnya yang menopang kebutuhan sehari-hari serta mempererat hubungan sosial antar warga.

Menurut Widjaja H. (2017:13) mengatakan “Kampung adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa, serta berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kampung merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan mengatur dan mengurus pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat. Kampung bersifat mandiri,

berlandaskan hak asal-usul atau tradisional, dan kehidupan masyarakatnya umumnya terikat oleh interaksi sosial yang erat serta kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal seperti pertanian, peternakan, dan perikanan.

### **2.1.7 Perangkat Kampung**

Perangkat Kampung merupakan bagian dari aparatur pemerintahan yang mempunyai peranan penting dalam pelaksana tugas pemerintahan. Perangkat Kampung menjalankan tugas pemerintah yang berkaitan dengan pelayanan terhadap masyarakat dan tugas sesuai dalam membantu Petinggi.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa menegaskan bahwa Perangkat Desa merupakan bagian dari unsur penyelenggaraan pemerintahan Desa yang memiliki kewajiban membantu kepala Desa, termasuk dalam bidang administrasi pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. keberadaan Perangkat Desa sangat menentukan terciptanya pemerintahan Desa yang tertib, disiplin dan akuntabel.

Berdasarkan pada Peraturan Bupati Mahakam Ulu Nomor 17 Tahun 2025 Bab 1 Pasal 1 ayat (6) menyatakan bahwa “Pemerintah Kampung adalah Petinggi dibantu perangkat Kampung sebagai unsur Penyelenggara pemerintahan Kampung”.

(1) Perangkat Kampung terdiri atas:

- a. Sekertaris Desa
- b. Pelaksana Wilayah; dan
- c. Pelaksana Teknis.

(2) Perangkat Kampung sebagaimana dimaksud, bertugas membantu Petinggi dalam melaksanakan tugas, fungsi, kewajiban dan wewenang.

Perangkat Kampung merupakan unsur staf yang membantu Petinggi dalam menyusun kebijakan dan mengatur koordinasi melalui Sekretariat Kampung, Selain itu, mereka juga mendukung tugas Petinggi yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan.

## **2.2 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam suatu penelitian sangat diperlukan bertujuan sebagai dasar didalam sebuah penelitian serta alur berpikir seseorang peneliti dalam mencari data dan menjawab rumusan masalah dan mencari solusi atas permasalahan yang ada. Sebelum melihat kerangka pikir ada baiknya memahami dulu apa yang di maksud kerangka pikir.

Menurut Menurut Harbani Pasolong (2020:251-252) “kerangka pemikiran dapat dikatakan sebagai rumusan masalah yang didasarkan sebagai proses deduktif untuk menghasikan beberapa konsep dan proposisi yang digunakan dalam merumuskan hipotesis penelitiannya”.

Menurut Uma Sekaran yang di kutip Sugiyono (2020:60) menyatakan bahwa “ kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Kerangka berpikir berfungsi sebagai gambaran alur pemikiran peneliti dalam mengaitkan teori yang digunakan dengan permasalahan yang diteliti. Melalui kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan hubungan antar konsep atau variabel secara sistematis sehingga arah penelitian menjadi lebih jelas dan

terstruktur. Kerangka ini juga membantu dalam menentukan fokus kajian, menyusun pertanyaan penelitian, serta menjadi pedoman dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dengan adanya kerangka berpikir yang tersusun secara logis, penelitian memiliki dasar konseptual yang kuat dan mampu menjelaskan keterkaitan antara teori dan fenomena yang terjadi di lapangan.

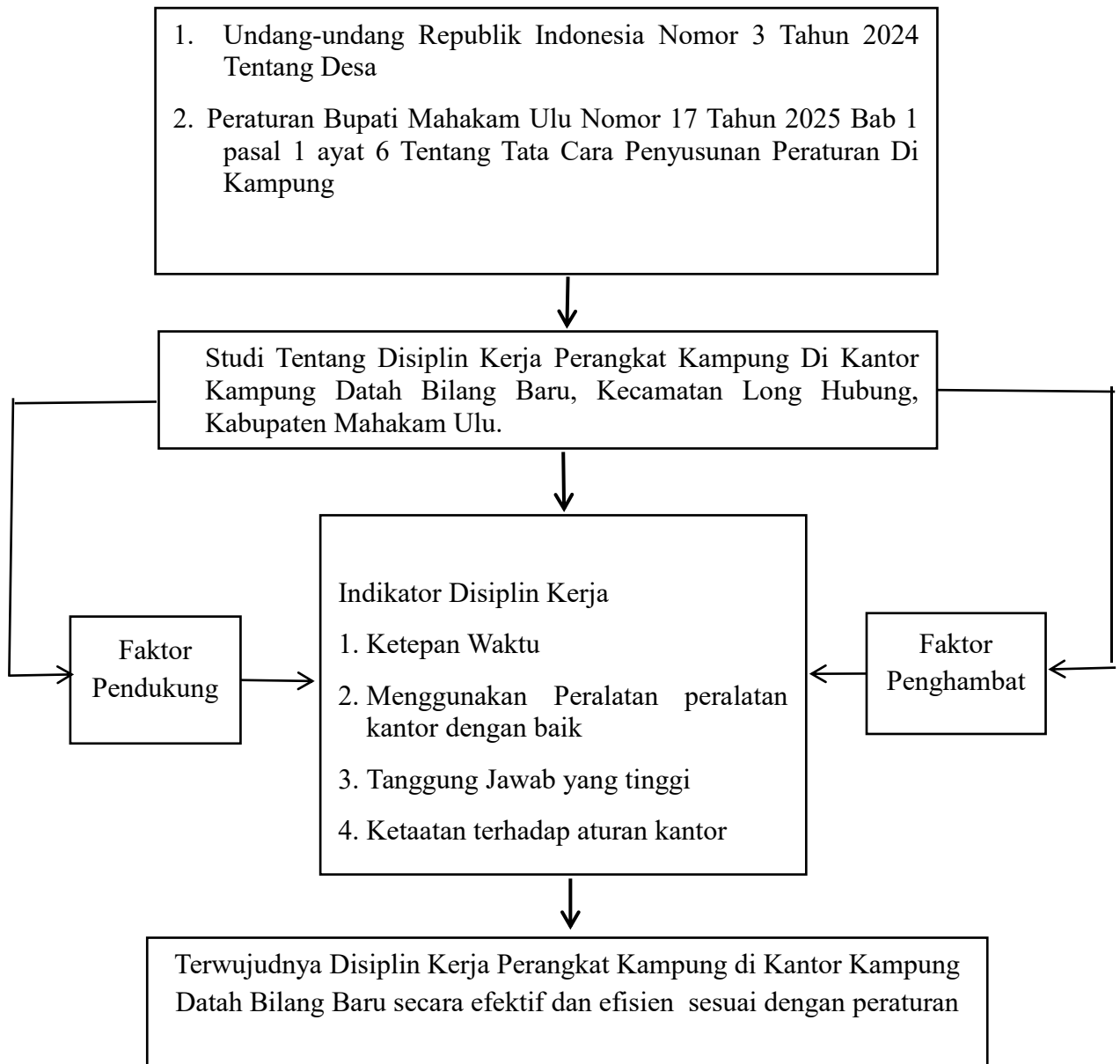
Kaelan (2015:92), kerangka pikir dalam penelitian merupakan alur pemikiran ilmiah yang disusun secara sistematis dan rasional dengan berlandaskan teori-teori yang relevan. Kerangka pikir ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menjelaskan fenomena yang diteliti serta memahami hubungan antar konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:160) Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran yang kemudian mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis oprasional yang dapat diuji.

Berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir adalah model sederhana berupak konsep teori yang saling berhubungan yang menjadi alur berpikir peneliti dalam penelitan dimana disajikan dalam bentuk model atau gambar”.

Adapun yang menjadi alur berpikir peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



Sumber : Diolah peneliti 2025

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jadwal Penelitian**

Pada umumnya suatu kegiatan akan dilakukan berdasarkan perencanaan, karena jika adanya perencanaan suatu kegiatan akan berjalan dengan baik atau berjalan dengan sistematis. Seperti halnya dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan melalui jadwal penelitian yang berisi tahap-tahapan dari awal sampai dengan selesainya penelitian tersebut. Ada pun teori teori yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

Menurut Sugiyono (2020:65) “tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan”.

Sedangkan menurut Hardani dkk (2020:140)“jadwal penelitian merupakan rencana kegiatan yang berisi tahapan-tahapan penelitian beserta waktu pelaksanaannya. Jadwal penelitian dibuat secara sistematis agar setiap proses penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan dapat berjalan terarah dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Menurut V Wiratna Sujarweni (2021:17) “waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun dilaksanakannya kegiatan penelitian. Waktu penelitian menunjukkan kapan proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian dilakukan oleh peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2019:76) Jadwal penelitian adalah perencanaan waktu kegiatan penelitian yang dibuat secara rinci untuk memudahkan peneliti dalam mengatur langkah-langkah penelitian sehingga lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jadwal penelitian adalah rencana waktu yang disusun secara terstruktur untuk mengatur tahapan kegiatan penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Rancangan penelitian atau hal-hal yang akan dilakukan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		2025				2026	
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Observasi						
2	Pengajuan Judul						
3	Penyusunan Proposal						
4	Melaksanakan Penelitian						
5	Seminar Hasil						
6	Pendadaran						

Sumber : Diolah oleh Peneliti pada Tahun ( 2025)

### 3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dimana didalam ini bersifat deskriptif yaitu mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman dan analisis secara mendalam terhadap suatu masalah. Sehingga perlunya keakuratan data dan disertai dengan wawancara ke lapangan untuk menghasilkan sebuah penelitian yang diinginkan dan diuraikan secara naratif.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Selanjutnya menurut Lexy J. Moleong (2018:34) “ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Menurut Ulber Silalahi (2018: 115) “mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta menganalisis dan menafsirkan data tersebut, metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data . penelitian deskriptif ditunjukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan segala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.

Menurut Eko Murdiyanto (2020:19-20) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan berdasarkan kondisi yang realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. Peneliti yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teoridan dan hipotesis melalui pungungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif”.

Meurut V. Wiratna Sujarweni (2021:7) ‘Penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam mengembangkan ilmu pendidikan dan pengetahuan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam peradaban perkembangan manusia, cara ilmiah rasional yang digunakan oleh perilaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian selanjutnya”.

Berdasarkan definisikan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, berarti metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena atau gejala sosial yang sedang terjadi dimasyarakat dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta metode pengumpulan data lainnya.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian tentunya peneliti perlu menetapkan lokasi penelitian yang akan diteliti, dan peneliti juga harus mempertimbangkan dalam menentukan lokasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2020:159) menyatakan bahwa “lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial atau fenomena yang menjadi fokus penelitian akan diamati dan dianalisis secara langsung. Pemilihan lokasi penelitian sangat penting karena akan memengaruhi kualitas data yang diperoleh, kemudahan pengumpulan informasi, serta relevansi hasil penelitian terhadap tujuan yang ingin dicapai. Lokasi penelitian juga menjadi dasar untuk menentukan strategi pengumpulan data, metode observasi, wawancara, maupun instrumen lain yang digunakan. Dengan kata lain, lokasi penelitian tidak hanya sekadar tempat secara fisik, tetapi juga merupakan konteks sosial yang memungkinkan peneliti memahami perilaku, interaksi, dan kondisi nyata dari objek penelitian secara menyeluruh”. adapun menurut Wiratna Sujarweni (2021:127) “Lokasi penelitian adalah tempat dimana lokasi penelitian itu dilakukan, yang menjadi objek utama dalam proses pengumpulan data dan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti.

Harbani Pasolong (2020:134) “Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan, sehingga pemilihannya sangat penting agar proses pengumpulan data berjalan efektif dan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penentuan lokasi yang tepat berkaitan langsung dengan sumber data, karena lokasi harus sesuai dengan fokus dan permasalahan yang diteliti agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilakukan secara lebih terarah, serta mendukung keakuratan hasil penelitian.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, seperti di Desa, Sekolah, dan juga perusahaan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Kampung Datarh Bilang Baru, Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu.

### **3.4 Definisi Konsepsional**

Secara umum konsep dalam suatu penelitian merupakan suatu unsur yang paling penting, karena konsep dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang akan diteliti. Konsepsional juga digunakan untuk mendefinisikan pengertian dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:546) konsep merupakan penjelasan dasar mengenai suatu variabel penelitian yang harus dirumuskan secara jelas agar memudahkan peneliti dalam menentukan indikator instrumen penelitian”.

Menurut Ulber Silalahi (2018:118) Secara sederhana, definisi konsepsional atau teoritis dapat diartikan sebagai definisi yang menjelaskan suatu konsep dengan merujuk pada konsep-konsep lain yang relevan. Dengan kata lain, definisi ini tidak hanya memberikan pengertian secara langsung, tetapi juga menempatkan suatu konsep dalam kerangka pemikiran yang lebih luas sehingga dapat dipahami keterkaitannya dengan konsep-konsep lain”.

Sedangkan menurut Sandu Siyoto (2015:42) menyatakan bahwa “konsep merupakan unsur penelitian yang sangat penting karena berfungsi sebagai dasar dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Konsep juga merupakan definisi yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan secara

abstrak suatu fenomena sosial maupun fenomena alam. Dengan adanya konsep, peneliti dapat merumuskan permasalahan, menentukan fokus penelitian, serta menyusun kerangka teori dan instrumen penelitian secara sistematis.

Menurut Deddy Mulyadi (2015:67) mengatakan bahwa “Konsep merupakan suatu abstrak yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa, atau fenomena lainnya”. Artinya, konsep berfungsi sebagai gambaran umum yang membantu peneliti memahami dan mengelompokkan suatu realitas berdasarkan karakteristik yang sama. Dengan adanya konsep, suatu fenomena yang masih bersifat luas dan kompleks dapat disederhanakan sehingga lebih mudah dianalisis, dijelaskan, dan dijadikan dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran penelitian.

Selanjutnya menurut Kaelan (2015:283) menjelaskan bahwa “Definisi konseptual merupakan abstraksi dari berbagai karakteristik suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu. Definisi ini berfungsi memberikan batasan yang jelas terhadap konsep yang diteliti agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan sesuai dengan landasan teori yang digunakan.

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu Studi tentang disiplin kerja perangkat Kampung dikantor kampung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dilihat dari sisi ketepatan waktu, tanggung jawab, kehadiran, ketaatan pada peraturan.

### 3.5 Fokus Penelitian

Dalam Melakukan penelitian fokus sangat penting karena berguna untuk membatasi masalah teori, serta pembahasan yang akan diteliti pada penelitian kualitatif. Menurut sugiyono (2020:175) dalam penelitian kualitatif “Fokus penelitian merupakan batasan masalah karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menekankan fokus penelitian”.

Menurut Eko Murdianto (2020:134) mengatakan bahwa “fokus penelitian adalah kehidupan secara keseluruhan atau beberapa fase kehidupan seseorang individu yang dianggap unik, khas menarik, atau luar biasa. Sehingga sangat layak untuk ditingkatkan menjadi suatu penelitian kualitatif”.

Menurut Lexy J. Moleong (2018:97) “fokus penelitian adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepuasan lainnya.

Selanjutnya menurut Muhamad Busro (2018:44) “fokus penelitian merupakan batasan masalah yang ditetapkan peneliti agar proses pengumpulan data berjalan terarah. Dengan penentuan fokus, peneliti dapat menyeleksi variabel atau aspek yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian membantu peneliti membatasi ruang lingkup kajian agar tidak melebar ke luar permasalahan yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian menjadi lebih terstruktur dan hasil yang diperoleh lebih mendalam serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti dapat menetapkan fokus peneliti dan menyimpulkan bahwa peneliti dapat menetapkan fokus penelitian peneliti, dapat dilihat dari beberapa kondisi yang kemudian ditetapkan sebagai fokus dalam penelitian.

Adapun yang menjadi faktor penelitian ini didasarkan pada indikator disiplin kerja yang diturunkan oleh kerangka pikir yang tujuannya dalah untuk menjawab rumusan masalah. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Disiplin kerja Perangkat Kampung dengan indikator sebagai berikut:
  - a. ketepatan waktu
  - b. Menggunakan per alatan kantor dengan baik
  - c. Tanggung jawab yang tinggi
  - d. ketaatan pada peraturan kantor
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat disiplin kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampun Datah Bilang Baru.

### **3.6 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian dapat mencakup objek, fenomena, maupun individu yang dapat diobservasi serta memberikan data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan:

Menurut Suharsimi Arikunto(2018:172) mengemukakan bahwa “sumber data adalah subjek atau objek dari mana peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data dapat berupa individu, kelompok, atau dokumen yang memiliki informasi relevan dengan masalah penelitian. Apabila

peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, observasi, atau studi dokumen, sumber data inilah yang menjadi rujukan utama untuk memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Dengan demikian, pemilihan sumber data yang tepat sangat penting untuk menjamin validitas dan keandalan hasil penelitian, karena kualitas data yang diperoleh akan sangat bergantung pada ketepatan dan relevansi sumber yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2020:267) “sumber data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai dua kategori utama yang berbeda. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan atau objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen, arsip, buku, atau laporan yang relevan dengan penelitian. Kedua jenis sumber data tersebut saling melengkapi untuk mendukung kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian”.

Selanjutnya Menurut Lexy J. Moleong (2018:157) menyatakan bahwa “menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dokumen, serta angka yang relevan dengan fokus penelitian. Maksudnya, data utama dalam penelitian kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, percakapan, perilaku yang diamati, serta berbagai dokumen yang mendukung seperti arsip, laporan, dan catatan penting lainnya. Kata-kata dan tindakan menjadi sumber data utama karena penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena secara mendalam melalui pengalaman dan pandangan informan”.

Menurut Burhan Bungin (2017:97), sumber data dalam penelitian adalah subjek atau objek dari mana data diperoleh, baik melalui manusia sebagai

informan maupun melalui dokumen dan arsip yang relevan dengan masalah penelitian. Artinya, data penelitian tidak hanya berasal dari individu yang memberikan informasi melalui wawancara atau observasi, tetapi juga dapat diperoleh dari berbagai dokumen tertulis, laporan resmi, arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sumber data harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian agar informasi yang diperoleh akurat, valid, dan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas menyebutkan bahwa metode pengumpulan data melibatkan data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan oleh peneliti, dan data sekunder yang merupakan data pendukung dalam penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui wawancara dan dokumentasi. Ini melibatkan hubungan langsung dengan subjek penelitian. Sumber utama data dalam proses pengumpulan data adalah data primer.

Menurut V Wiratna Sujarweni (2021:130) “Data primer data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri (2019:114-115) mengatakan bahwa “Teknik *purposive sampling* (*sampling* ) yaitu teknik *sampling* digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang lebih besar dan jauh”.

Adapun *key informan* dan informan sekretaris kampung dan kasi pelayanan dalam penelitian ini termasuk teknik *purposive sampling*, dianggap mampu dan yang dipandang dapat memberi jawaban yang detail kepada peneliti mengenai Disiplin Kerja Perangkat kampung, sedangkan yang menjadi informan masyarakat menggunakan teknik *accidental sampling*.

**Tabel 3.2 Daftar Nama *Key Informan* dan Informan**

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Daud Dating	Petinggi Kampung	<i>key informant</i>
2	Marudin, S.Sos	Sekretaris Kampung	informan
3	Suhuk Njuk	Kasi Pelayanan	informan
4	Loren	Masyarakat	informan
5	Seting	Masyarakat	informan

Sumber: Diolah Peniti (2025)

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua dan data pendukung setelah sumber data primer. Menurut Eko Murdiyanto (2020:127) mengatakan bahwa “Data yang diperoleh oleh instansi terkait yang berhubungan dengan kajian berupa buku catatan, lapangan dan literatur-literatur keperpustakaan seperti buku,

internet, peraturan perundang-undangan, serta sumber tertulis lainnya yang terikat. Adapun menurut Lexy J Moleong (2018:56) “Data sekunder berupa dokumen tertulis, arsip, dan bahan kepustakaan yang diperoleh secara tidak langsung dan digunakan untuk memperkuat serta melengkapi data primer dalam penelitian”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2020:187) “Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumen, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validasi yang tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain, baik orang maupun instansi yang tidak terkait langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti dokumen, laporan, buku, majalah, koran dan arsip.

Adapun untuk data sekunder yang didapatkan melalui beberapa sumber informasi yaitu sebagai berikut:

- a. Buku
- b. Jurnal
- c. Dokumen
- d. Profil Desa

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data, dimana dalam melakukan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan data yang diperlukan.

Menurut Lexy J. Moleong (2018:125) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”.

Menurut Harbani Pasolong (2020:130) mengatakan bahwa “Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian, pengumpulan data yaitu merupakan suatu langkah yang penting dalam metode ilmiah”.

Menurut Sugiyono (2020:132) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan, yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam pengumpulan data dan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik yakni, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara memperoleh data dengan melakukan pengamatan pada masalah yang akan diteliti secara langsung dilapangan dengan tujuan membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan kenyataan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan langsung melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden yang tahu mengenai permasalahan di lapangan. Melalui teknik wawancara secara mendalam dan wawancara terstruktur peneliti dapat memperoleh penjelasan yang rinci dan mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data seperti pengambilan gambar atau foto selama penelitian. Dokumentasi untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan cara menelaah dokumen dan kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai dokumen.

### **3.8 Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif yang mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya.

Menurut Hardani ddk (2020:169) mengatakan bahwa “Analisis data merupakan proses dimana data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga

menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dan dapat mendukung proses pengambilan keputusan”.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dari Miles dan Hemberman dalam Sugiyono (2019:246) yang menggunakan model pola interaktif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap informan. Peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian dan harus sesuai dengan pedoman wawancara yang direncanakan agar tidak terlalu luas cakupan dalam pengumpulan data.

#### 2. Reduksi data

Guna memiliki data yang relevan dan bermakna, memfokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan makna. Pada proses reduksi data, hanya temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi, sedangkan yang lain dibuang. Reduksi data digunakan untuk analisis menejamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan.

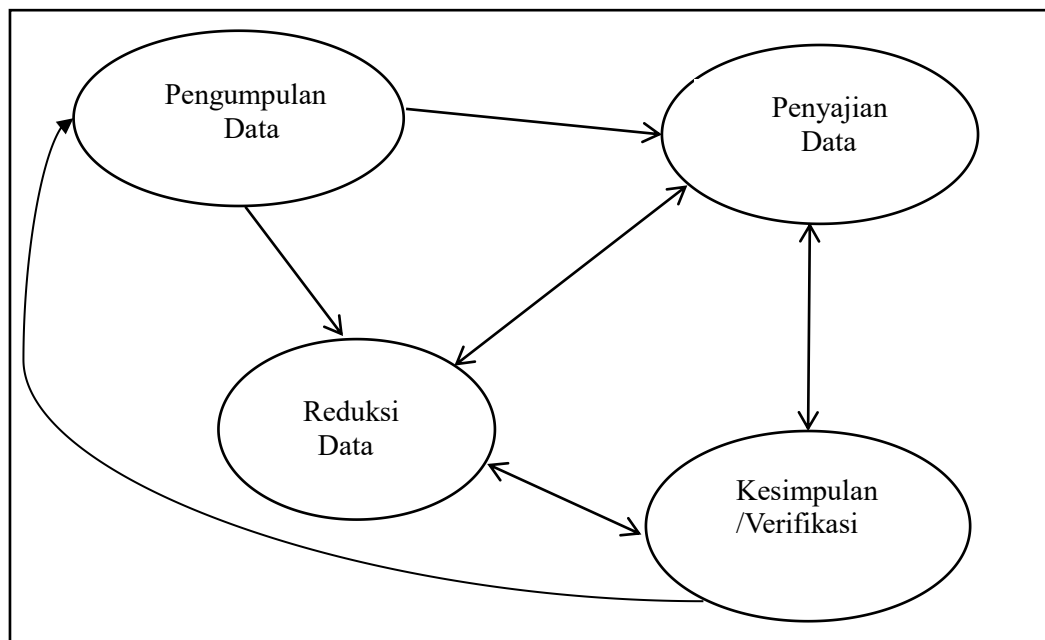
### 3. Penyajian data

Penyajian data adalah menyusun data bisa dalam uraian singkat, bangun, tabel, hubungan antara kategori. Dalam penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dilakukan saat penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai, diambil kesimpulan sementara, dan setelah benar-benar lengkap diambil kesimpulan terakhir. Data yang akan disatukan dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan penafsiran tanpa informasi tambahan.

**Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif**



**Sumber : Miles dan Hemberman dalam Sugiyono (2019:246)**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Pada bab ini penelitian menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi, dokumen, yaitu mempelajari data-data laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga memberikan Gambaran umum mengenai data-data Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. Untuk mempermudah peneliti dalam penyajian data, maka peneliti memberikan Gambaran secara umum sebagai berikut.

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Mahakam Ulu**

Kabupaten Mahakam Ulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang terbentuk sebagai hasil pemekaran wilayah. Kabupaten Mahakam Ulu resmi berdiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu di Provinsi Kalimantan Timur. Pembentukan kabupaten ini dilatarbelakangi oleh luasnya wilayah Kabupaten Kutai Barat serta kebutuhan peningkatan efektivitas pelayanan pemerintahan dan percepatan pembangunan, khususnya di wilayah pedalaman.

Sebelum menjadi kabupaten otonom, wilayah Mahakam Ulu merupakan bagian dari Kabupaten Kutai Barat yang dikenal memiliki kondisi geografis sulit dijangkau, keterbatasan infrastruktur, serta akses pelayanan publik yang relatif terbatas. Dengan terbentuknya Kabupaten Mahakam Ulu, diharapkan

penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih optimal dan merata.

Sejarah asal-usul Kampung Datah Bilang Baru berdasarkan profil Kampung. Kampung Datah Bilang Baru adalah hasil dari pemekaran dari Kampung Datah Bilang Ulu penduduk mayoritas yang mendiami Kampung ini yaitu suku Dayak Kenyah Bakung, walaupun ada suku Dayak lainnya yang tinggal di Kampung tersebut namun yang lebih dominan adalah Kenyah Bakung. Perpindahan suku Dayak Kenyah dari daerah Apo Kayan terjadi secara bertahap antara tahun 1960 hingga 1970. Rombongan terakhir tiba di wilayah Long Hubung dan Lutan pada akhir tahun 1970-an, dan mereka tinggal sementara di sana, yang kini termasuk dalam wilayah Kabupaten Mahakam Ulu.

Pada tahun 1972 hingga 1974, pemerintah mengeluarkan program pemukiman kembali (resettlement) untuk penduduk. Masyarakat Dayak Kenyah tertarik mengikuti program ini. Pada tahun 1974, mereka mengadakan dengan pemerintah dan menyepakati lokasi pemukiman baru. Lokasi yang disepakati berada di Long Hubung, dan tempat itulah yang kemudian berkembang menjadi Kampung Datah Bilang Baru.

#### **4.1.2. Kondisi Geografis Kampung**

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari profil Desa Datah Bilang Baru tahun 2025. Desa Datah Bilang Baru merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah & 1.538 hektar secara administratif. Kampung Datah Bilang Baru berbatas dengan:

1. Sebelah utara : Perbatasan dengan Kampung Matalibaq
2. Sebelah timur : Perbatasan dengan Kampung Datah Bilang Ulu
3. Sebelah selatan : Perbatasan dengan Kampung Sirau
4. Sebelah barat : Perbatasan dengan Kampung Long Hubung

Berdasarkan letak desa di atas maka secara geografis luas Kampung Datah Bilang Baru mempunyai batas yang sudah di tentukan berdasarkan kesepakatan dengan daerah lain. Dimana Desa Matalibaq sebelah utara, sebelah timur Desa Datah Bilang Ulu, sebelah selatan Desa Sirau dan sebelah barat Desa Long Hubung.

#### **4.1.3 Kondisi Demografi**

Jumlah penduduk Kampung Datah Bilang Baru berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2025 tercatat sebanyak 1.165 Jiwa terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT) dan sebanyak 293 Kepala Keluarga.

#### **4.1.4 Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan sehingga laju pertumbuhan penduduk mendapat perhatian serius bagi Desa Datah Bilang Baru terutama dalam rangka perwujudan tertib kependudukan guna kesejahteraan masyarakat karena, pada dasarnya penduduk merupakan indikator prioritas dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2025 Desa Datah Bilang Baru secara keseluruhan tercatat 1.165 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 683 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 482 jiwa.

**Tabel.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Menurut Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-Laki	683
2	Perempuan	482
	Jumlah	1.165

Sumber Data: Monografi Kampung Datah Bilang Baru Tahun 2025

Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah penduduk Desa Datah Bilang Baru berdasarkan jenis kelamin Laki-laki 683 jiwa dan perempuan sebanyak 482 jiwa, dari semua keseluruhannya yaitu sebanyak 1.165 jiwa.

Selanjutnya Jumlah penduduk berdasarkan agama di Kampung Datah Bilang Baru mayoritas beragama Kristen Protestan

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	18
2	Kristen	1.014
3	Katholik	133
	Jumlah	1.165

Sumber: Profil Kampung Datah Bilang Baru 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat berdasarkan data, bahwa penduduk Datah Bilang Baru yang beragama Islam 18 orang, Agama Kristen 1.014 orang, Agama Katholik 133 orang.

**Tabel 4.3 jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan di Kampung Datah Bilang Baru Tahun 2025.**

No	Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Taman Kanak-Kanak	36
2	Sekolah Dasar	276
3	SMP	86
4	SMA	157
5	Akademi/D1-D3	14
6	Sarjana (S1)	26
	Total	595

Sumber : Profil Kampung Datah Bilang Baru Tahun 2025

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pendidikan masyarakat Desa Datah Bilang Baru masih rendah, hal itu dapat kita lihat dalam tabel diatas, dimana jumlah taman kanak-kanak 36 orang, Sekolah Dasar 276 orang, SMP 86 orang, SMA 157 orang, Akademi/D1-D3 14 orang dan sarjana (S1) 26 orang.

Kemudian menurut mata pencaharian penduduk di Desa Datah Bilang Baru sebagian besar berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Berikut ini tabel mengenai jumlah penduduk Desa Datah Bilang Baru menurut mata pencahariannya:

#### 4.2 Tugas Pokok dan Fungsi

##### 1. Kepala Desa

Desa mempunyai tugas dan fungsi dalam melaksanakan tugas pemerintahan sesuai ketentuan Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 26 ayat (1) dan (2), tugas pokok dan fungsi desa adalah:

- 1) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam melaksanakan tugas sebagai yang dimaksud pada ayat
- 2) Kepala Desa berwenang:
  - a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa.
  - b. Mengangkat dan memberhentikan Perangkat Desa.
  - c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset Desa.

- d. Menetapkan peraturan Desa.
- e. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja Desa.
- f. Membina kehidupan masyarakat Desa.
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa.
- h. Membina meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa.
- i. Mengembangkan sumber daya pendapatan Desa.
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagai kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa.
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- m. Mengoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif.
- n. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan
- o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## 2. Sekeretaris Kampung

Membantu Petinggi dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi kampung, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah Kampung.

Penyelenggaraan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas petinggi

Fungsi :

- a) Melaksanakan tugas petinggi dalam hal petinggi berhalangan.
- b) Melaksanakan tugas petinggi apabila petinggi diberhentikan sementara.
- c) Menyiapkan bantuan penyusunan peraturan kampung
- d) Menyiapkan bahan laporan penyelenggaraan pemerintah kampung
- e) Pengoordinasikan penyelenggaraan tugas-tugas urusan
- f) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala kampung

### 3. Kasi Pelayanan

Adapun fungsi Kasi Pelayanan meliputi:

- a) Melaksanakan pelayanan administrasi umum kepada masyarakat, seperti surat keterangan, pengantar, dan dokumen lainnya.
- b) Memberikan pelayanan publik yang cepat, tepat, dan sesuai prosedur.
- c) Membantu pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan, seperti pendataan penduduk dan pelayanan sosial.
- d) Menyusun laporan pelaksanaan pelayanan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada Kepala Desa.
- e) Menjaga ketertiban administrasi pelayanan agar berjalan tertib dan sesuai peraturan yang berlaku.

#### 4.2.1 Visi dan Misi Kampung Datah Bilang Baru

Visi dan Misi Desa Datah Bilang Baru berdasarkan profil Kampung:

#### 4.2.2. Visi

Mewujudkan Masyarakat Desa Datah Bilang Baru yang memadai dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam segala aspek kehidupan agar masyarakat cerdas, mandiri, makmur dan sejahtera.

#### 4.2.3 Misi

- a. Memberikan pelayan prima kepada masyarakat.
- b. Memberikan kesempatan kepada semua aparatur desa untuk mengikuti pelatihan guna peningkatan kapasitas pelayanan kepada masyarakat.
- c. Memberikan motivasi kepada masyarakat dalam pembangunan.
- d. Memberikan berbagai penerapan mengenai pentingnya peningkatan sumber daya manusia (SDM) masyarakat melalui pendidikan.
- e. Menerapkan kepemimpinan yang bersih, terbuka dan berwibawa.
- f. Pengelolaan keuangan Desa yang transparan kepada masyarakat dengan berpedoman kepada suatu peraturan yang dibentuk bersama.

**Tabel 4.4 Data Perangkat Kampung Di Kantor Kampung Datah Bilang Baru**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Daud Dating	Petinggi Kampung	SMA
2.	Marudin S.Sos	Sekretaris Kampung	S1
3.	Deka Veronika	Kaur T.U	SMA
4.	Imiliana, A. MD	Kaur Keuangan	D3
5.	Wem Apui	Kaur Perencanaan	SMA

6.	Kila Apui	Kasi Pemerintah	SMP
7.	Anyit	Kasi Kesra	SMA
8.	Suhuk Njau	Kasi Pelayanan	SMA

Sumber : Profil Kampung Datah Bilang Baru 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat jabatan dan pendidikan Perangkat Kampung Datah Bilang Baru yaitu Bapak Daud Dating Jabatan sebagai Petinggi berpendidikan SMA, kemudian Bapak Marudin S.Sos Jabatan sebagai sekretaris berpendidikan S1, kemudian ibu Deka Veronika jabatan sebagai Kaur T.U berpendidikan SMA, kemudian Ibu Imiliana, A.md jabatan Kaur Keuangan pendidikan D3, kemudian Bapak Wem Apui Jabatan Kaur Perencanaan pendidikan SMA, kemudian Bapak Kila Apui jabatan Kasi Pemerintah pendidikan SMP, kemudian bapak Anyit jabatan Kasi Kesra pendidikan SMA, kemudian Bapak Suhuk Njau Jabatan Kasi Pelayan pendidikan SMA.

#### **4.3 Penyajian Data Hasil Dari Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan atau menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan. Bagian sebelumnya merupakan rangkaian dari penelitian ilmiah untuk mengetahui gambaran umum tentang Disiplin Kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu.

Berikut penelitian akan menyajikan dan memaparkan lebih lanjut data hasil penelitian yang sudah diperoleh sampai pada penarikan kesimpulan.

### 4.3.1 Ketepatan waktu

Berikut pertanyaan yang diberikan kepada *Key Informant* dan informan mengenai ketepatan waktu masuk jam kerja dalam disiplin kerja perangkat kampung di kantor Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu.

Menurut bapak atau ibu apakah Perangkat Kampung selalu hadir tepat waktu sesuai jam kerja yang telah ditetapkan?

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan disiplin Kerja Perangkat Kampung Datah Bilang Baru Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan bersama dengan *key informan*, Bapak Daud Dating selaku Petinggi Kampung Datah Bilang Baru, mengatakan bahwa:

“Beberapa perangkat kampung di Kantor Kampung Datah Bilang Baru belum hadir sepenuhnya sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan. Keterlambatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keperluan keluarga, kesibukan lain, maupun kurangnya pengelolaan waktu secara optimal. Kondisi ini berpotensi menurunkan efektivitas pekerjaan dan menghambat kelancaran pelayanan kepada masyarakat.” (wawancara 17 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti lakukan dilapangan bersama Bapak Marudin S.Sos selaku Sekertaris kampung Datah Bilang Baru, mengatakan bahwa:

“Apabila dilihat dari aspek kehadiran dan ketepatan waktu, tidak seluruh perangkat desa dapat hadir tepat waktu sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan. Masih terdapat beberapa perangkat Kampung yang datang terlambat pada waktu tertentu. Keterlambatan tersebut umumnya disebabkan oleh adanya keperluan pribadi, kondisi tertentu, kelalaian dalam mengatur waktu, serta faktor kondisi cuaca yang kurang mendukung.” (wawancara 18 November 2025).

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan bersama bapak Suhuk Njau selaku Kasi Pelayanan, mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pelayanan di Kantor Kampung Datah Bilang Baru, perangkat kampung hadir sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, masih ditemukan beberapa perangkat kampung yang datang terlambat, sehingga pada waktu tertentu pelayanan kepada masyarakat belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menjadi perhatian untuk meningkatkan kedisiplinan waktu agar pelayanan kepada masyarakat dapat dilaksanakan secara lebih tertib dan maksimal”.(wawancara 18 November 2025)

Selanjutnya hasil wawancara menurut Bapak Loren selaku masyarakat kampung Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Perangkat kampung tidak selalu hadir tepat waktu sesuai jam kerja yang telah ditetapkan. Pernah beberapa kali saya datang di pagi hari, tetapi harus menunggu karena petugas yang menangani keperluan belum berada di tempat. Hal ini kadang membuat proses pelayanan menjadi sedikit terhambat. Meskipun begitu, setelah petugas datang, mereka tetap melayani dengan baik dan berusaha menyelesaikan keperluan masyarakat”.(wawancara 19 November 2025).

Kemudian menurut Ibu Seting selaku masyarakat Kampung Datah Bilang Baru Mengatakan bahwa "Kalau saya lihat sebagai warga, kehadiran Perangkat Kampung di kantor masih kurang karena masih banyak yang terlambat datang ke Kantor Kampung dan pulang lebih awal. "(wawancara 19 November 2025)

Adapun pertanyaan kedua Menurut bapak/Ibu apakah perangkat Kampung dalam melaksanakan tugasnya sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan?

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Daud Daring selaku petinggi Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan tugas tentu saja perangkat Kampung Datah Bilang Baru menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan meskipun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan. Saya selalu memantau dan memberikan arahan kepada mereka untuk meningkatkan kinerja dan disiplin waktu.”(wawancara 17 November 2025)

Kemudian Bapak Marudin S.Sos selaku sekretaris Datarah Bilang Baru

Mengatakan Bahwa:

“Perangkat Kampung dalam melaksanakan tugasnya dan pekerjaannya sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan, saya selalu memastikan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada mereka dapat diselesaikan tepat waktu. Walaupun ada kendala dalam tugas-tugas yang kompleks atau memerlukan keahlian khusus dapat memerlukan waktu lebih lama untuk diselesaikan, sehingga mempengaruhi kemampuan perangkat desa untuk menyelesaikan tugas-tugas lainnya.(wawancara 18 November 2025)

Kemudian menurut bapak Suhuk Njau selaku kasi pelayanan Kampung Datarah

Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Dalam hal pelayanan administrasi, kami mengikuti standar waktu yang sudah diatur. Terkadang ada warga yang membutuhkan pelayanan lebih cepat, dan kami mencoba menyesuaikan tanpa mengganggu tugas lainnya. Jadi secara umum, kami merasa sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan”(wawancara 18 November 2025)

Selanjutnya hasil wawancara menurut Bapak Loren selaku masyarakat Kampung

Datarah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa sudah cukup baik dan sebagian besar berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Apabila terjadi keterlambatan, pihak desa biasanya memberikan penjelasan mengenai penyebabnya sehingga masyarakat tetap memahami kondisi tersebut”.(wawancara 19 November 2025).

Kemudian menurut Ibu Seting selaku masyarakat Kampung Datarah Bilang

Mengatakan bahwa:

“Pelayanan perangkat Kampung sudah berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Keterlambatan hanya terjadi sesekali, misalnya ketika dokumen belum lengkap atau ada banyak permintaan, namun biasanya tidak memakan waktu lama dan segera ditangani” (wawancara 19 November 2025).

### 4.3.2 Menggunakan Peralatan Kantor Dengan Baik

Berikut pertanyaan yang diberikan kepada key informan dan informan mengenai menggunakan peralatan kantor dengan baik dalam disiplin kerja perangkat Kampung datah Bilang Baru kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. Adapun pertanyaan yang diberikan sebagai berikut:

Menurut Bapak/Ibu Apakah perangkat Kampung di Kantor Kampung sudah menggunakan fasilitas kantor dengan baik dan penuh tanggung jawab?

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan *key Informant* Bapak Daud Dating selaku kepala Kampung Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Perangkat Kampung di kantor desa ini telah menggunakan peralatan kantor dengan baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut karena peralatan kantor yang tersedia merupakan tanggung jawab bersama. Selain itu, kami juga memiliki prosedur dalam memelihara dan merawat peralatan kantor agar tetap berada dalam kondisi baik. Sejauh ini, kami berupaya menjaga dan menggunakan fasilitas kantor yang ada dengan sebaik-baiknya”.(wawancara 17 November 2025)

Kemudian menurut Bapak Marudin S.Sos selaku sekertaris Kampung Datah Bilang Baru Mengatakan Bahwa:

“Perangkat Kampung di kantor Kampung ini pada umumnya telah cukup baik dalam menggunakan peralatan kantor dan menunjukkan sikap tanggung jawab dalam pemanfaatannya. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pemeliharaan peralatan kantor secara berkelanjutan, agar fasilitas yang tersedia dapat tetap terjaga dalam kondisi baik dan dapat menunjang kelancaran pelaksanaan tugas serta pelayanan kepada masyarakat”.(wawancara 18 November 2025)

Kemudian menurut bapak Suhuk Njau selaku kasi pelayanan Kampung Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Perangkat Kampung di kantor Kampung ini telah menggunakan peralatan kantor dengan cukup baik dan menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam penggunaannya. Kami selalu berupaya memastikan bahwa peralatan kantor berada dalam kondisi siap pakai sebelum digunakan

dalam pelaksanaan tugas. Meskipun demikian, terdapat beberapa peralatan kantor yang sudah cukup lama digunakan sehingga mengalami kerusakan ringan. Kondisi tersebut menjadi perhatian kami untuk dilakukan perawatan dan perbaikan agar peralatan kantor dapat terus mendukung kelancaran pekerjaan dan pelayanan kepada masyarakat”.(wawancara 18 November 2025)

Adapun pertanyaan untuk masyarakat Menurut Bapak/Ibu, apakah pelayanan di kantor Kampung Datah Bilang Baru sudah berjalan dengan baik dan tertib?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Inforaman Bapak loren selaku Masyarakat Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu mengatakan bahwa:

“Pelayanan di kantor Kampung sudah cukup baik dan tertib, namun terkadang masih ada sedikit keterlambatan saat proses pengurusan surat. Mungkin karena kesibukan atau keterbatasan petugas yang melayani. Meskipun begitu, secara umum perangkat desa tetap berusaha membantu dan memberikan pelayanan dengan cukup baik kepada masyarakat”.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Ibu Seting selaku masyarakat Kampung Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Pelayanannya sudah berjalan cukup baik, hanya saja kadang prosesnya tidak selalu cepat, terutama saat banyak masyarakat yang datang bersamaan. Mungkin perlu sedikit peningkatan dalam pengaturan pelayanan agar bisa lebih tertib dan efisien. Namun secara keseluruhan, perangkat Kampung tetap melayani dengan baik dan berusaha menyelesaikan keperluan masyarakat”.

### **4.3.3 Tanggung jawab yang tinggi**

Berikut pertanyaan untuk *key informant* dan informan mengenai tanggung jawab yang tinggi dalam disiplin kerja perangkat Kampung Datah Bilang Baru dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Apakah Perangkat Kampung di kantor Kampung Datah Bilang Baru telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan SOP (Standar Oprasional Prosedur)?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan bersama *Key Informant* Bapak Daud Dading selaku Petinggi Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu mengatakan bahwa:

“Perangkat Kampung Datah Bilang Baru telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Setiap perangkat sudah memahami tugas dan fungsi masing-masing, mulai dari pelayanan administrasi, pengelolaan data, hingga kegiatan di lapangan. Saya selalu menekankan agar pekerjaan dilakukan sesuai prosedur agar pelayanan kepada masyarakat berjalan dengan baik. Sejauh ini mereka sudah mengikuti SOP yang ada, meskipun kadang masih ada beberapa hal kecil yang perlu diperbaiki atau dibenahi. Namun secara keseluruhan, mereka telah bekerja sesuai dengan standar operasional yang telah ditentukan.”(wawancara 17 November 2025)

Kemudian Bapak Marudin S.Sos selaku Sekertaris Kampung Datah Bilang Baru, mengatakan bahwa:

"Perangkat Kampung Datah Bilang Baru sudah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan SOP yang berlaku. Setiap perangkat sudah memiliki pembagian tugas yang jelas, dan mereka mengikuti alur prosedur yang telah ditetapkan dalam kegiatan administrasi maupun pelayanan masyarakat. Saya juga selalu melakukan pengawasan dan memberikan arahan jika ada hal yang perlu diperbaiki. Secara umum, mereka sudah bekerja sesuai SOP, meskipun sesekali masih perlu pengingat agar proses pelayanan tetap berjalan rapi dan sesuai ketentuan.”(wawancara 18 november 2025)

Kemudian menurut bapak Suhuk Njau selaku kasi pelayanan Kampung Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

"Perangkat Kampung Datah Bilang Baru pada umumnya sudah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan SOP yang berlaku. Setiap perangkat sudah mengetahui tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat mereka mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan. Namun, dalam beberapa situasi tertentu masih ada penyesuaian yang harus dilakukan, terutama ketika ada kebutuhan masyarakat yang sifatnya mendesak atau membutuhkan penanganan lebih cepat. Meskipun begitu, kami tetap berusaha mengacu pada SOP agar pelayanan dapat berjalan tertib, transparan, dan sesuai aturan.”(wawancara 18 november 2025)

Selanjutnya hasil wawancara menurut Bapak Loren selaku masyarakat Kampung

Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Secara keseluruhan, saya melihat perangkat desa di kantor desa Datah Bilang Baru bekerja dengan baik. Mereka memastikan bahwa setiap pelaksanaan tugas selalu mengikuti prosedur kerja yang ditetapkan.”(wawancara 19 November 2025).

Adapun menurut Ibu Seting selaku masyarakat Kampung Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Perangkat Kampung Datah Bilang Baru sudah cukup baik dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan SOP. Setiap kali kami datang ke kantor desa untuk mengurus keperluan administrasi, prosesnya berjalan teratur dan mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan”(wawancara 19 November 2025).

Adapun pertanyaan kedua apakah Perangkat Kampung memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diserahkan oleh atasan dan sesuai dengan jabatan masing-masing?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan bersama *key Informant* Bapak Daud Dating selaku kepala Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu mengatakan bahwa:

“Perangkat Kampung Datah Bilang Baru sudah memiliki tanggung jawab yang baik terhadap pekerjaan yang saya serahkan maupun yang menjadi tugas sesuai jabatan mereka masing-masing. Setiap perangkat memahami peran dan fungsinya, sehingga ketika diberikan tugas mereka dapat langsung menindaklanjuti dan menyelesaikannya sesuai arahan. Jika ada kendala, mereka biasanya segera melapor agar dapat ditangani bersama. Secara keseluruhan, tingkat tanggung jawab perangkat desa sudah cukup baik dan mereka berupaya menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.”(wawancara 17 November 2025)

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Bapak Marudin S.Sos selaku Sekertaris Kampung Datah Bilang Baru, mengatakan bahwa:

“Tentu saja, Perangkat kampung Datah Bilang Baru sudah menunjukkan rasa tanggung jawab yang baik terhadap pekerjaan yang diberikan sesuai dengan jabatan masing-masing. Setiap perangkat memahami tugas pokok dan fungsinya, sehingga ketika saya atau Petinggi

memberikan arahan, mereka dapat langsung menjalankannya. Pekerjaan yang menjadi kewajiban mereka juga dikerjakan dengan cukup disiplin dan berusaha diselesaikan tepat waktu. Memang sesekali ada kendala, tetapi mereka biasanya segera berkoordinasi untuk mencari solusi. Secara keseluruhan, saya menilai perangkat desa cukup bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang telah ditetapkan”(wawancara 18 november 2025)

Adapun hasil wawancara menurut bapak Suhuk Njau selaku kasi pelayanan Kampung Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Perangkat Kampung Datah Bilang Baru sudah menunjukkan tanggung jawab yang baik terhadap pekerjaan yang diberikan oleh atasan maupun yang menjadi kewajiban sesuai jabatan mereka. Ketika menerima arahan dari Kepala Desa atau Sekretaris, kami biasanya langsung melaksanakan tugas tersebut dan berusaha menyelesaikannya dengan baik. Dalam kegiatan pelayanan kepada masyarakat, setiap perangkat bekerja sesuai tugas yang telah ditetapkan. Jika ada pekerjaan yang membutuhkan penanganan bersama, kami juga mau bekerja sama”(wawancara 18 november 2025)

Selanjutnya hasil wawancara menurut Bapak Loren selaku masyarakat Kampung Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Berdasarkan pengalaman saya berurusan di kantor desa, perangkat kampung sudah menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan jabatan masing-masing. Jika ada keperluan administrasi, masyarakat diarahkan ke perangkat yang berwenang, sehingga pelayanan berjalan sesuai aturan.”(wawancara 19 November 2025).

Selanjutnya hasil wawancara menurut Ibu Seting Selaku masyarakat kampung Datah Bilang Baru mengatakan bahwa “secara umum perangkat Kampung di kantor Kampus Datah Bilang Baru sudah cukup bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka. Adapun pekerjaan yang diberikan sesuai dengan jabatannya masing-masing.”(wawancara 19 November 2025).

#### 4.3.4. Ketaatan Terhadap Peraturan Kantor

Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil wawancara dengan *key informan* dan informan tentang patuh dan taat kepada atasan di kantor kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Menurut Bapak/Ibu apakah Perangkat kampung taat terhadap Peraturan kantor?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan bersama Bapak Daud Dating selaku Petinggi Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu mengatakan bahwa:

“Tingkat ketaatan perangkat Kampung terhadap peraturan kantor sudah cukup baik. Sebagian besar perangkat desa telah mematuhi aturan yang berlaku, seperti jam kerja, tata tertib kantor, dan penggunaan seragam dinas. Meskipun dalam kondisi tertentu masih terdapat kekurangan, Hal tersebut masih dapat dimaklumi selama tidak mengganggu pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat.” (wawancara 17 november 2025)

Kemudian Bapak Marudin S.Sos selaku Sekertaris Kampung Datah Bilang Baru, mengatakan bahwa:

“Disini selalu taat terhadap peraturan yang berlaku, karena peraturan tersebut memang dibuat untuk ditaati, baik terkait kehadiran maupun penggunaan seragam saat berada di kantor. Kita dituntut untuk selalu rapi dan disiplin dalam bekerja. Walaupun tidak setiap hari menggunakan seragam dinas, yang terpenting adalah berpakaian rapi dan pantas saat berada di kantor desa.”(wawancara 18 november 2025)

Adapun hasil wawancara menurut bapak Suhuk Njau selaku kasi pelayanan Kampung Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Karena Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, kami tetap berpedoman pada peraturan kantor yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap aturan, seperti kehadiran dan tata cara berpakaian, dianggap penting untuk mendukung kelancaran pelayanan. Meskipun penggunaan seragam dinas tidak selalu setiap hari, perangkat Desa tetap menjaga kerapian dan sikap disiplin selama berada di kantor Desa”(wawancara 18 november 2025)

Selanjutnya hasil wawancara menurut Bapak Loren selaku masyarakat Kampung Dajah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Perangkat desa pada umumnya sudah patuh terhadap peraturan kantor yang diterapkan. Namun masih terdapat beberapa Perangkat Kampung yang menggunakan pakaian tidak sesuai ketentuan, seperti memakai kaos oblong, saat berada di kantor”(wawancara 19 November 2025).

Selanjutnya hasil wawancara menurut Ibu Seting selaku masyarakat Kampung Dajah Bilang Baru mengatakan bahwa: “Sebagian besar Perangkat Desa sudah taat tetapi ada juga datang terlambat atau tidak berada di kantor saat Dibutuhkan .” (wawancara 19 November 2025)

#### **4.3.5 Faktor Pendukung dan faktor Penghambat**

Berikut hasil wawancara dengan *key Informant* dan Informan di Kampung Dajah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu, berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam disiplin Kerja Perangkat Kampung Dajah Bilang Baru. Dengan mengajukan pertanyaan, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan disiplin kerja?

Adapun hasil wawancara peneliti dengan *key Informant* yaitu Bapak Daud Dading selaku Petinggi Dajah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung disiplin kerja di Kantor Kampung Dajah Bilang Baru adalah fasilitas kantor yang memadai, seperti komputer, printer, dan ruangan kerja yang nyaman sehingga memudahkan perangkat dalam menyelesaikan tugas. Kerja sama antar perangkat juga sangat membantu, karena dengan komunikasi yang baik pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan teratur. Untuk penghambatnya, yang sering terjadi adalah kurangnya kesadaran sebagian perangkat terhadap ketepatan waktu. Selain itu, pengawasan disiplin yang belum maksimal membuat beberapa aturan tidak sepenuhnya dipatuhi. Namun kami terus memperbaiki hal ini agar disiplin kerja semakin meningkat

Kemudian Bapak Marudin S.Sos selaku Sekertaris Kampung Datah Bilang Baru, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung disiplin kerja di Kantor Kampung Datah Bilang Baru tersedianya sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan pembagian tugas yang jelas sehingga setiap perangkat bisa fokus pada tanggung jawabnya. Hubungan antar perangkat yang baik juga mendukung berjalannya pekerjaan. Sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya konsistensi dalam menjaga jam kerja, sehingga kadang pelayanan terlambat dimulai. Selain itu, pengawasan terhadap kedisiplinan belum berjalan optimal, sehingga ada perangkat yang kurang memperhatikan aturan jam masuk dan keluar saat jam kerja.”(wawancara 18 november 2025)

Adapun hasil wawancara menurut bapak Suhuk Njau selaku kasi pelayanan Kampung Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

"Faktor pendukung disiplin kerja di kantor desa antara lain lingkungan kerja yang nyaman dan kerja sama yang terjalin baik antar perangkat, sehingga pekerjaan bisa dikerjakan sesuai aturan. Fasilitas kerja yang lengkap juga sangat membantu memperlancar pelayanan. Untuk penghambat, yang sering terjadi adalah masih adanya perangkat yang kurang tepat waktu datang ke kantor. Kadang juga ada urusan pribadi atau kegiatan luar kantor yang membuat pekerjaan tertunda. Selain itu, pengawasan disiplin belum sepenuhnya tegas, sehingga beberapa perangkat kurang konsisten.”(wawancara 18 november 2025)

Selanjutnya hasil wawancara menurut Bapak Loren selaku masyarakat Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung disiplin kerja perangkat Kampung adalah kantor yang sudah tertata rapi dan fasilitas kerjanya cukup lengkap, seperti komputer, printer, dan ruang tunggu yang nyaman .Untuk penghambatnya, yang saya lihat langsung adalah masih ada perangkat yang datang terlambat, jadi pelayanan kadang baru dimulai agak siang. Kadang juga perangkat tidak berada di tempat karena mengikuti kegiatan di luar kantor”(wawancara 19 November 2025).

Selanjutnya hasil wawancara menurut Ibu Seting Selaku masyarakat Datah Bilang Baru mengatakan bahwa:

“Melihat bahwa Perangkat Kampung di Kantor Kampung Datah Bilang Baru memiliki fasilitas yang cukup baik. Kemudian yang menjadi Faktor penghambat masih ada beberapa perangkat desa yang kurang disiplin dalam ketepatan waktu saat masuk jam kerja ada yang terlambat datang dan pulang lebih awal.”(wawancara 19 November 2025)

#### **4.4 Pembahasan**

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya dilakukan analisis data guna memperoleh dan dapat menjelaskan keadaan atau kondisi sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai “Studi Tentang Disiplin Kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu”

##### **4.4.1 Ketepatan waktu**

Teori Syakarni (2017:139) mengatakan bahwa ketepatan waktu merupakan bagian penting dari disiplin kerja, yang tercermin dari kemampuan aparatur untuk hadir tepat waktu, memulai dan mengakhiri pekerjaan sesuai ketentuan, serta menaati aturan jam kerja yang telah ditetapkan. Ketepatan waktu menunjukkan komitmen aparatur terhadap tugas dan tanggung jawabnya, serta menjadi indikator awal apakah seseorang memiliki disiplin kerja yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Kantor Kampung Datah Bilang Baru, dapat diketahui bahwa kehadiran perangkat kampung belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan masih tergolong kurang. Meskipun sebagian perangkat kampung telah hadir sesuai dengan jam kerja yang ditetapkan, pada kenyataannya ketepatan waktu kehadiran belum dilaksanakan secara konsisten. Meskipun demikian, masih ada beberapa Perangkat Desa yang terlambat. Keterlambatan tersebut umumnya disebabkan

oleh berbagai faktor, seperti Keperluan keluarga atau urusan pribadi yang tidak bisa ditinggalkan. Kesibukan lain atau kondisi tertentu yang tidak dapat dihindari. Kelalaian perangkat desa dalam mematuhi kedisiplinan waktu. Selain keterlambatan masuk, terdapat pula perangkat desa yang pulang lebih awal dari jam kerja, yang berdampak pada keterhambatan pelayanan kepada masyarakat. Dari sudut pandang masyarakat, masih terlihat bahwa kehadiran perangkat desa belum sepenuhnya konsisten, karena masih ditemukan perangkat yang tidak berada di tempat pada saat dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan tugas, perangkat Kampung pada dasarnya sudah berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Namun demikian, beberapa kendala teknis seperti kerusakan peralatan kantor (komputer, printer, fotokopi) dapat memperlambat penyelesaian tugas. Di sisi lain, tugas-tugas yang bersifat kompleks dan membutuhkan keahlian tertentu juga terkadang memerlukan waktu lebih lama sehingga berdampak pada ketepatan waktu penyelesaian tugas lainnya.

#### **4.4.2 Menggunakan Peralatan Kantor Dengan Baik**

Teori Syakarni (2017:139) mengatakan bahwa salah satu disiplin kerja aparatur adalah kemampuan menggunakan fasilitas atau peralatan kerja dengan baik dan bertanggung jawab. Disiplin dalam penggunaan peralatan kerja menunjukkan sejauh mana aparatur mampu Mengoperasikan peralatan sesuai fungsi dan prosedur, Menjaga kondisi peralatan agar tetap layak digunakan, Menghindari tindakan yang berpotensi menimbulkan kerusakan, Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan rutin serta penggunaan yang efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Perangkat Kampung sudah menggunakan peralatan kantor dengan baik dan bertanggung jawab. Peralatan seperti komputer, printer, dan perangkat pendukung lainnya digunakan secara tepat dalam menunjang pelayanan kepada masyarakat, terutama dalam proses administrasi dan pembuatan dokumen. Perangkat desa umumnya mengoperasikan peralatan kantor dengan hati-hati, memastikan alat siap pakai sebelum digunakan. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman bahwa peralatan kantor merupakan bagian penting dalam menunjang kelancaran pelayanan publik. Selain itu, perangkat desa memiliki prosedur pemeliharaan, seperti pengecekan rutin dan perawatan ringan agar peralatan tetap dalam kondisi baik. Meskipun demikian, beberapa informan menyebutkan bahwa masih perlu peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pemeliharaan yang lebih optimal. Beberapa peralatan yang sudah cukup lama juga mulai mengalami kerusakan kecil, sehingga membutuhkan perhatian lebih agar tidak menghambat pelayanan. Peralatan kantor diketahui digunakan secara aktif dalam pelayanan, terbukti dari penggunaannya dalam pembuatan surat, verifikasi data, dan layanan administrasi lainnya. Hal ini memperkuat gambaran bahwa perangkat desa tidak hanya menggunakan peralatan kantor dengan baik, tetapi juga memanfaatkannya secara langsung untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada warga. Dengan demikian, penggunaan peralatan kantor sudah berjalan cukup efektif, namun tetap diperlukan peningkatan kedisiplinan dalam perawatan, serta upaya pembaruan peralatan yang mulai mengalami penurunan fungsi.

#### **4.4.3 Tanggung Jawab Yang Tinggi**

Teori Syakarni (2017:139) mengatakan bahwa tanggung jawab yang tinggi merupakan salah satu hal utama disiplin kerja, yang tercermin dari kesediaan aparatur untuk melaksanakan tugas yang telah menjadi kewajibannya secara konsisten, tepat, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Tanggung jawab tidak hanya berarti menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga menunjukkan sikap patuh terhadap prosedur, kesungguhan dalam melaksanakan tugas sesuai jabatan, serta kemampuan mempertanggung jawabkan hasil kerja yang dilakukan. Aparatur yang memiliki tanggung jawab tinggi akan bekerja dengan penuh kesadaran, tidak menghindari tugas, tidak melempar pekerjaan kepada orang lain, dan selalu berusaha memberikan hasil terbaik sesuai aturan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian perangkat Kampung Datah Bilang Baru melaksanakan pekerjaannya sesuai SOP yang berlaku. Setiap perangkat memahami tugas dan fungsi masing-masing, sehingga kegiatan administrasi, pengelolaan data, dan pelayanan masyarakat berjalan tertib dan sesuai prosedur. Meskipun terdapat beberapa hal kecil yang perlu disesuaikan, secara keseluruhan pekerjaan telah dilakukan sesuai standar operasional. Selain itu, perangkat desa menunjukkan tanggung jawab yang baik terhadap pekerjaan yang diberikan atasan maupun yang sesuai jabatan masing-masing. Pekerjaan ditindak lanjuti dengan cepat, diselesaikan tepat waktu, dan tetap mempertahankan prosedur meskipun ada kebutuhan mendesak masyarakat. Hal ini mencerminkan kedisiplinan, koordinasi, dan kesadaran akan tanggung jawab. Dari perspektif masyarakat,

pelayanan di kantor desa berjalan teratur dan sesuai prosedur, dengan warga diarahkan ke perangkat yang bertanggung jawab sesuai jenis layanan. Dengan demikian, perangkat desa tidak hanya memahami tugasnya tetapi juga menjalankan tanggung jawabnya secara efektif, sehingga pelayanan publik berjalan lancar dan sesuai ketentuan. Selain itu, perangkat Kampung juga menunjukkan inisiatif dalam menangani masalah yang muncul di lapangan, misalnya memberikan informasi tambahan kepada masyarakat atau membantu proses administrasi yang kompleks agar pelayanan tidak tertunda.

#### **4.4.4 Ketaatan Terhadap Aturan Kantor**

Teori Syakarni (2017:139), ketaatan terhadap peraturan kantor merupakan salah satu indikator disiplin kerja yang menunjukkan sejauh mana pegawai mematuhi aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Ketaatan tersebut tercermin dari kepatuhan pegawai terhadap jam kerja, tata tertib, pelaksanaan tugas sesuai prosedur, serta sikap dan perilaku kerja yang mencerminkan tanggung jawab dan kedisiplinan. Dengan adanya ketaatan terhadap peraturan kantor, pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan tertib, efektif, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perangkat Kampung Datarh Bilang Baru Dapat diketahui bahwa tingkat ketaatan perangkat desa terhadap peraturan kantor pada umumnya sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini tercermin dari kepatuhan sebagian besar perangkat desa terhadap aturan yang berlaku, seperti kehadiran, tata tertib kantor, serta pelaksanaan tugas sehari-hari. Kepatuhan ini menunjukkan bahwa perangkat Kampung menyadari pentingnya aturan sebagai

pedoman dalam menciptakan lingkungan kerja yang tertib dan profesional, sehingga pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat dapat berlangsung dengan lancar.

“Namun demikian, penggunaan seragam dinas masih belum diterapkan secara penuh. Beberapa perangkat desa tidak selalu menggunakan seragam dinas, meskipun tetap menjaga kerapian dan kepatutan berpakaian saat berada di kantor. Selain itu, masih ada beberapa yang memakai pakaian tidak sesuai ketentuan, seperti kaos oblong. Kondisi ini mencerminkan adanya kelemahan dalam disiplin berpakaian, yang walaupun tidak langsung mengganggu kinerja, tetap menjadi catatan penting dalam penerapan aturan kantor secara menyeluruh. Ini menunjukkan adanya kekurangan dalam penerapan peraturan kantor, khususnya terkait kedisiplinan berpakaian, meskipun secara umum masih dapat dimaklumi selama tidak mengganggu pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat.”

#### **4.4.5 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Faktor pendukung disiplin kerja perangkat Kampung Datarh Bilang Baru terutama terlihat dari ketersediaan fasilitas kantor yang memadai, seperti komputer, printer, dan ruangan kerja yang nyaman, yang membantu perangkat desa menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan efisien. Selain itu, ketersediaan alat dan fasilitas ini juga meminimalkan hambatan teknis dalam pelaksanaan tugas, sehingga perangkat Kampung dapat lebih fokus pada pelayanan masyarakat dan pengelolaan administrasi. Lingkungan kerja yang nyaman juga menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga perangkat lebih mudah fokus pada tanggung jawab masing-masing. Kerja sama dan komunikasi yang baik antar

perangkat Kampung turut menjadi pendukung penting karena mempermudah koordinasi dan membuat pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu, apalagi dengan adanya pembagian tugas yang jelas sehingga setiap perangkat memahami perannya . Faktor motivasi dan kesadaran kolektif juga mendukung kedisiplinan kerja, di mana setiap perangkat merasa bertanggung jawab tidak hanya terhadap tugas individu, tetapi juga terhadap kelancaran pelayanan secara keseluruhan.

Adapun faktor penghambat disiplin kerja Perangkat Kampung yaitu pengawasan yang belum maksimal dan ketidaktegasan dalam penerapan sanksi bagi perangkat yang sering datang terlambat atau pulang lebih awal. Kurangnya pemantauan rutin dan arahan yang konsisten dari pimpinan kampung membuat beberapa perangkat desa masih kurang disiplin, terutama dalam hal ketepatan waktu dan pemenuhan aturan kantor. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas dan lingkungan kerja mendukung, disiplin kerja juga sangat tergantung pada pengawasan, ketegasan, dan pembinaan berkelanjutan agar seluruh perangkat Kampung dapat menjalankan tugasnya secara konsisten dan optimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai Studi Tentang Disiplin Kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengenai ketepatan waktu, berdasarkan hasil penelitian di Kantor Kampung Datah Bilang Baru dapat diketahui bahwa kehadiran perangkat kampung belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Meskipun sebagian perangkat kampung telah hadir sesuai dengan jam kerja, ketepatan waktu kehadiran belum dilaksanakan secara konsisten. Masih terdapat perangkat kampung yang datang terlambat atau pulang lebih awal, meskipun tidak terjadi setiap hari. Kondisi tersebut disebabkan oleh keperluan pribadi atau keluarga, kesibukan tertentu, serta kelalaian dalam mematuhi disiplin waktu. Akibatnya, pada waktu tertentu pelayanan kepada masyarakat menjadi terhambat, dan dari sudut pandang masyarakat kehadiran perangkat kampung dinilai belum sepenuhnya konsisten.
2. Penggunaan Peralatan Kantor perangkat Kampung Datah Bilang Baru telah menggunakan peralatan kantor dengan baik, bertanggung jawab, dan sesuai kebutuhan pelayanan. Peralatan dimanfaatkan untuk mendukung proses administrasi dan pelayanan kepada masyarakat. Kendati demikian, masih terdapat beberapa tantangan terkait kurangnya kesadaran sebagian

perangkat dalam pemeliharaan peralatan dan adanya beberapa peralatan yang sudah mengalami penurunan kualitas.

3. Tanggung jawab yang tinggi telah melaksanakan tugas sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan menunjukkan tanggung jawab yang baik, yang secara langsung mendukung ketepatan waktu dalam pelayanan. Ketaatan terhadap prosedur kerja membuat proses pelayanan menjadi lebih terstruktur, sehingga waktu penyelesaian tugas lebih konsisten dan sesuai standar. Masyarakat juga merasakan bahwa pelayanan dilakukan tepat waktu, teratur, dan sesuai tahapan yang ditetapkan. Dengan demikian, ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas perangkat desa dapat dikategorikan baik, karena didukung oleh kepatuhan terhadap SOP serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas berdasarkan jabatan masing-masing.
4. Ketaatan Perangkat kampung terhadap peraturan kantor pada umumnya telah berjalan dengan cukup baik. Terlihat dari kepatuhan terhadap jam kerja, tata tertib kantor, serta sikap disiplin dalam melaksanakan tugas dan pelayanan kepada masyarakat. Walaupun begitu, masih terdapat beberapa kekurangan, khususnya dalam konsistensi penggunaan seragam dinas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun kekurangan tersebut tidak secara signifikan menghambat pelaksanaan tugas dan pelayanan, diperlukan upaya peningkatan kedisiplinan dan pengawasan agar penerapan peraturan kantor dapat berjalan lebih optimal dan mendukung terciptanya disiplin kerja Perangkat Kampung yang lebih baik.

5. Faktor pendukung disiplin kerja perangkat kampung Datarah Bilang Baru terutama terlihat dari ketersediaan fasilitas kantor yang memadai, seperti komputer, printer, dan ruangan kerja yang nyaman, yang membantu perangkat Kampung menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan efisien. Lingkungan kerja yang nyaman juga menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga perangkat lebih mudah fokus pada tanggung jawab masing-masing. Kerja sama dan komunikasi yang baik antar perangkat Kampung turut menjadi pendukung penting karena mempermudah koordinasi dan membuat pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu, apalagi dengan adanya pembagian tugas yang jelas sehingga setiap perangkat memahami perannya. Adapun faktor penghambat disiplin kerja Perangkat Desa yaitu pengawasan yang belum maksimal dan juga tidak ada sanksi yang tegas kepada Perangkat Desa yang masih datang terlambat

## **5.2 Saran**

1. Meningkatkan Pengawasan dan Penegakan Aturan Disiplin melalui pemberian sanksi yang tegas kepada Perangkat Kampung yang sering datang terlambat
2. Menumbuhkan Kesadaran Disiplin Waktu pada Perangkat Kampung  
Perangkat desa perlu diberikan pemahaman melalui pengarahan rutin atau pembinaan tentang pentingnya ketepatan waktu dalam pelayanan publik. Peningkatan kesadaran ini dapat membantu mengurangi kebiasaan terlambat, pulang awal, maupun ketidak hadiran tanpa alasan jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Al-TABANY T. B & BADAR, I. (2018). *Desain Pengembangan Pembelajaran*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- ALINCE CROW & LESTER D. CROW. 2017, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit PT. Bina Ilmu, Surabaya.
- DEDDY MULLYADI, 2015, *Implementasi Organisasi*, Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- EKO MURDIANTO, 2020, *Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Partisipatif*. Penerbit Bumi Aksara, Yogyakarta.
- GEORGE J. MOULY, 2016, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- HARBANI PASOLONG, 2020, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Cetakan Ke 4, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Penerbit, CV Pustaka Ilmu Group, Bandung.
- KAELAN, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Paradigma Yogyakarta.
- KASMIR 2018, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit PT.Rajagrafindo, Jakarta.
- KIMBEL & GARMEZI, 2018, *Metodologi Pembelajaran*, Penerbit Bumi Aksara, Yogyakarta.
- MANGKUNEGARA 2015, *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cetakan Kedua Belas, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- MELAYU S.P HASIBUAN , 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit PT. Bumi Angkasa, Jakarta.
- MOLEONG LEXY, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- NASRULLAH, A, 2015, *Hukum Desa dan Otonomi Lokal*. Pustaka Pelajar.
- RICHARD TRIJONO, 2019, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Penerbit Selemba Humanika, Jakarta.
- SANDU SIYOTO & M. ALI SODIK, 2015, *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta: Bandung.
- SINANBELA, (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- SINGODIMENJO, 2019, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Kencana. Bandung.
- SUGIYONO, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, DAN R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_ 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, DAN R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- SUHARSIMI ARIKUNTO, 2018, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit Reneka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2018, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit Reneka Cipta, Jakarta.
- ULBER SILALAH, 2018, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Penerbit Rajawali Press, Jakarta.
- UMAR SIDIQ & MOH. MIFTACHUL, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- V WIRATNA SUJARWENI, 2021, *Metode Penelitian, : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta.
- WASISTIONO, & TAHIR, 2016. *Desa dan Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

## **Jurnal**

- Astri Fauzia, F., Dongoran, J., Mba, S., & Sundari SPd, O. (2020). *Gambaran dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Disiplin Kerja Karyawan Sales Force CV. Pemangkasa Telkomsel Indo Salatiga* . 4(2).
- SYARKANI,S.,2017 *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Pt. Panca Konstruksi Dikabupaten Banjar.**Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*,3(3), 365-374,

## **Dokumen**

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa
- Peraturan Bupati Mahakam Ulu Nomor 17 Tahun 2025
- Profil Kampung Datarh Bilang Baru 2025

# LAMPIRAN

Foto 1: Wawancara dengan Petinggi Datarh Bilang Baru



Sumber: Dokumen Penelitian 17 November 2025

Foto 2: Wawancara dengan Sekretaris Kampung Datarh Bilang Baru



Sumber : Dokumen Peneliti, 18 November 2025

Foto 3: Wawancara dengan Kasi Pelayanan Kampung Datah Bilang Baru



Sumber : Dokumen Peneliti, 18 November 2025

Foto 4: Wawancara dengan Masyarakat



Sumber: Dokumen Peneliti 19 November 2025

Foto 5 : Wawancara dengan Masyarakat



Sumber: Dokumen Peneliti 19 November 2025

Foto 6: Kantor Kampung Datarh Bilang Baru



Sumber : Dokumen Peneliti 17 November 2025





UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO-0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO- 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ROSALINA LUHUNG  
NPM : 2203 201610  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Dr. H. Abdul ROFIK, S.P., M.P.  
2. Trisna Waty Riza Er Yani, S.Sos. M.Si



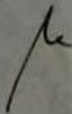

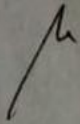

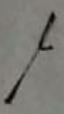



Judul Skripsi :

Studi Tentang Disiplin Kerja Perangkat Kampung Di Kantor Kampung  
Datan Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu

Dosen Pembimbing (I & II)

Dr. H. Abdul ROFIK, S.P., M.P.

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1	SEKERA 16 SEPTEMBER 2018	konsep ke par 2		
2	26/9/2018	ok lanjut		
3	30/10	penulisan di perbaikan sesuai d. UWGM		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	6/11/25	Ok panelis		
	12/1/25	layang, pelayanan pelayanan gata konek pub 2		
	17/1/25	partisi kamar, kamar pub 2		
	19/1/25	layang ke pub 2		
	7/1/26	ACC Semanan		



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO. 0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO. 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

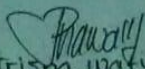
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

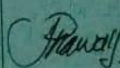

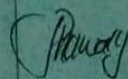

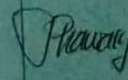

Nama Mahasiswa : ROSALINA LUHUNG  
NPM : 2263 201010  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. DR. H. Abdul Rofiq, S.P., MP  
2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si

Judul Skripsi :

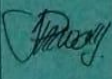



Studi Tentang Dampak Kerja Perangkat Kampung di Kantor Kampung  
Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu

Dosen Pembimbing ( I (II) )

  
Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1	18/9-2015	- Ace subul - Buat bab 1, 2, 3		
	22/10-2015	- Perbaiki cover - Latar belakang - Teori (bab 2) - Gunakan UU Desa yang terbaru		
		- Kerangka pikir - Fokus penelitian - Tabel Jawab penelitian (1 spk)		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buat tabel Sumber Data primer (key 2, Informan)</li> <li>- Gambar analisis</li> <li>- Daftar Pustaka.</li> </ul>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	23/10-2025	- Buat pedoman wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	31/10-2025	ACC penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	12/12-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cover</li> <li>- Halaman pengantar</li> <li>- Daftar Isi</li> <li>- Ringkasan</li> </ul>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabel Sifat LSP</li> <li>- Sejarah Desa</li> <li>- Hasil wawancara</li> <li>- Pembahasan</li> </ul>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor pendukung &amp; penghambat</li> <li>- Kesimpulan &amp; Saran</li> <li>- Daftar Pustaka</li> <li>- Teknik penulisan / bahasa &amp; kalimat.</li> </ul>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	16/12-2015	Ringkasan - Tabel Bakti 1 s p h - Pembahasan - Daftar Pustaka sesuai abjad.		
	18/12-2015	Perbaiki teknik penulisan - Acc seminar skripsi		



**PEMERINTAH KABUPATEN MAHAKAM ULU**  
**KECAMATAN LONG HUBUNG**  
**KAMPUNG DATAH BILANG BARU**

Alamat : Jalan Tepayan Kampung Datah Bilang Baru (Kode Post 75779)

Datah Bilang Baru, 18 November 2025

Nomor : 070/230/DBB-TU/XI/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Politik  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Di -  
Samarinda

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini, Petinggi Kampung Datah Bilang Baru, Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu, Menerangkan Bahwa :

Nama : **Rosalina Luhung**  
NPM : **2263201010**  
Jurusan : **Administrasi Publik**  
Program Studi : **Administrasi Publik**

Telah Melakukan Penelitian Dan Permintaan Data Sesuai Judul Penelitian di Desa Datah Bilang Baru, Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu.

Demikian Hal Ini Kami Sampaikan Untuk Dapat diPergunakan Sebagaimana Mestinya, Atas Kerja Sama Yang Baik Ucapkan Terima Kasih.





FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA




DAFTAR PERBAIKAN

(SEMINAR HASIL)

Nama : Rosalina Luhung  
NPM : 2263201010  
Judul Skripsi : Studi Tentang disiplin Kerja Perangkat kampung Di Kantor  
Kampung dath Bilang Baru Kecamatan Long Hubung  
Kabupaten Mahakam Ulu  
Hari, Tanggal : Kamis 5 Februari 2026

No.	Nama Dosen	Saran Perbaikan	Keterangan	Paraf
1.	Dr. H. Abdul Rofik, SP.,MP	1.Teknis Penulisan	Sudah Diperbaiki	
2.	Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos.,M.Si	1.Perbaiki Teknik Penulisan 2.Tambahkan Teori 3. Pembahasan di kembangkan lagi 4. Lampiran Tidak ada 5. Indikator Disiplin apa? 6. Tambahkan Struktur Organisasi 7. Desa Ganti Kampung	Sudah Diperbaik	 10/2-2026

3.	Arbainah S,Sos.,M.Si	Saidi,	1. Penulisan 2. Sistematika Penulisan 3. Latar Belakang 4. Teori dimasing- masing Sub Bab. Diperbaiki tambah 5. Definisi konsep 6. Gambaran Umum 7. Sejarah 8. Geografi 9. Demografi 10. Hasil wawancara diperbaiki gunakan bahasa indonesia dengan benar (EYN) 11. Pembahasan 12. Kesimpulan dan saran 13. Dapus 14. Lampiran	Sudah Diperbaiki	
----	-------------------------	--------	--	------------------	---



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA



DAFTAR PERBAIKAN

(PENDADARAN )

Nama : Rosalina Luhung  
NPM : 2263201010  
Judul Skripsi : Studi Tentang Disiplin Kerja Perangkat Kampung Di Kantor  
Kampung Datah Bilang Baru Kecamatan Long Hubung  
Kabupaten Mahakam Ulu  
Hari, Tanggal : Senin 16 Februari 2026

No.	Nama Dosen	Saran Perbaikan	Keterangan	Paraf
1.	Dr. H. Abdul Rofik, SP.,MP	-	-	
2.	Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos.,M.Si	1. Cover/ Judul diperbaiki 2. Kerangka Fikir Perbaiki	Sudah Diperbaiki	 24/2-2026 Ae zmd.
3.	Arbainah Saidi, S.Sos.,M.Si	1. Sistematika Penulisan 2. Hasil Wawancara 3. Kesimpulan dan saran	Sudah Diperbaiki	 ada 2 perbaikan Ae Fahid.

		4. Daftar Pustaka		
		5. Lampiran		



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

**SALINAN**

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 3 TAHUN 2024  
TENTANG  
PERUBAHAN KEDUA ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014  
TENTANG DESA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
  - b. bahwa dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera;
  - c. bahwa beberapa ketentuan di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, sudah tidak sesuai lagi dengan dinamika dan perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat, serta kehidupan ketatanegaraan sehingga perlu diubah;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu membentuk Undang-Undang tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;

Mengingat . . .



SALINAN

BUPATI MAHAKAM ULU  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

PERATURAN BUPATI MAHAKAM ULU  
NOMOR 17 TAHUN 2025

TENTANG

TATA CARA PENYUSUNAN PERATURAN DI KAMPUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI MAHAKAM ULU,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menyusun Peraturan Kampung, perlu disusun Pedoman Tata Cara Penyusunan Peraturan Kampung dengan merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Tata Cara Penyusunan Peraturan di Kampung.
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu di Provinsi Kalimantan Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 17, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5395);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6914);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana

---

BAB 1  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Mahakam Ulu.

-3-

2. Bupati adalah Bupati Mahakam Ulu.
3. Camat adalah unsur perangkat Daerah yang membantu tugas Bupati di wilayah Kecamatan.
4. Petinggi adalah pemimpin penyelenggaraan pemerintahan Kampung yang dipilih langsung oleh Penduduk Kampung dari calon yang memenuhi syarat yang ditetapkan dengan keputusan Bupati.
5. Kampung adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Pemerintah Kampung adalah Petinggi dibantu perangkat Kampung sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Kampung.
7. Badan Permusyawaratan Kampung yang selanjutnya disingkat BPK adalah Lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk kampung berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi.
8. Peraturan Kampung adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Petinggi setelah dibahas dan disepakati bersama BPK.
9. Peraturan Bersama Petinggi adalah Peraturan yang ditetapkan oleh 2 (dua) atau lebih Petinggi dan bersifat mengatur.
10. Peraturan Petinggi adalah Peraturan yang ditetapkan oleh Petinggi dan bersifat mengatur.
11. Keputusan Petinggi adalah penetapan yang ditetapkan oleh Kepala Kampung bersifat konkrit, individual, dan final.
12. Evaluasi adalah pengkajian dan penilaian terhadap Peraturan Kampung untuk mengetahui bertentangan dengan kepentingan umum dan/atau peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.
13. Pengundangan adalah penempatan Peraturan di Kampung dalam Lembaran Kampung atau Berita Kampung.
14. Klarifikasi adalah pengkajian dan penilaian terhadap peraturan di kampung untuk mengetahui bertentangan dengan kepentingan umum, dan/atau peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **JUDUL:**

STUDI TENTANG DISIPLIN KERJA PERANGKAT DESA DI KANTOR DESA  
DATAH BILANG BARU KECAMATAN LONG HUBUNG KABUPATEN  
MAHAKAM ULU

Fokus Penelitian :

1. Ketepatan Waktu
2. Menggunakan Peralatan kantor dengan baik
3. Tanggung Jawab Yang Tinggi
4. Ketaatan Terhadap Aturan kantor
5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan disiplin Kerja Perangkat Kampung

### **DAFTAR PERTANYAAN UNTUK *KEY INFORMAN* DAN INFORMAN:**

#### **1. Ketepatan Waktu**

- a. Menurut Bapak/Ibu Apakah perangkat kampung selalu hadir tepat waktu sesuai jam kerja yang telah ditetapkan?
- b. Menurut Bapak/Ibu Apakah Perangkat Kampung dalam melaksanakan tugasnya sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan?

#### **2. Menggunakan Peralatan Kantor dengan Baik**

- a. Menurut Bapak/Ibu, apakah Perangkat Kampung di Kantor Kampung sudah menggunakan fasilitas kantor dengan baik dan penuh tanggung jawab?
- b. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelayanan di kantor kampung Datarah Bilang Baru sudah berjalan dengan baik dan tertib?

### **3. Tanggung Jawab Yang Tinggi**

- a. Apakah Perangkat kampung di kantor Kampung Datah Bilang Baru telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan SOP (Standar Oprasional Prosedur)?
- b. Apakah Perangkat Desa memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diserahkan oleh atasan, sesuai dengan jabatan masing-masing?

### **4. Ketaatan Terhadap Aturan kantor**

- a. Apakah Perangkat kampung taat terhadap peraturan kantor?

### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan disiplin Kerja perangkat Kampung di kantor Kampung Datah Bilang Baru?**

- a. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan disiplin kerja di kantor Kampung Datah Bilang Baru?